

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC
BERBANTUAN MODUL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIVAN DAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIIIA mts N 1 GEMOLONG
TAHUN AJARAN 2009/2010**



**Skripsi Oleh:
Eko Puji Putranto
K.5405016**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. SDM yang berkualitas merupakan faktor yang paling berharga dalam pembangunan yang telah, akan, maupun yang sedang dilaksanakan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan cara memperbaiki mutu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu pondasi watak, mental dan spiritual manusia sehingga pendidikan suatu bangsa merupakan tolak ukur kualitas bangsa itu sendiri.

Perbaikan mutu pendidikan di Indonesia selalu dilaksanakan dengan berbagai cara. Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sekolah adalah bagian dari masyarakat yang merupakan tempat bagi pembinaan sumber daya manusia yang sesuai dengan perkembangan sains dan teknologi. Pendidikan di sekolah tak bisa lepas dari proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi seluruh aktivitas yang menyangkut pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pemberian materi pelajaran agar siswa memperoleh kecakapan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Proses pelaksanaan pemberian materi yang baik akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang sedang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai.

Kurikulum yang saat ini sedang diimplementasikan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pendekatan yang digunakan dalam KTSP tidak lagi menggunakan pendekatan yang didominasi oleh guru (*teacher centered*), tetapi guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai subyek didik, sehingga dalam kurikulum ini menuntut diterapkannya penggunaan metode

pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa aktif (*student centered*).

MTs N 1 Gemolong merupakan salah satu sekolah negeri yang mempunyai input atau masukan siswa yang memiliki prestasi belajar yang bervariasi. Artinya MTs N 1 Gemolong bisa menerima siswa yang hasil akademisnya tinggi, sedang, dan rendah. Berbeda dengan SMP N favorit di Gemolong siswa yang diterima adalah siswa yang memenuhi standar nilai yang telah ditentukan oleh sekolah. Standar nilai yang dimiliki oleh sekolah favorit biasanya tinggi, sehingga siswa mempunyai kualitas kognitif yang baik. Tingkat kognitif siswa biasanya berbanding lurus dengan tingkat keaktifan siswa dalam hal belajar, berfikir ataupun keaktifan dalam berargumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang dilakukan bahwa hasil belajar siswa khususnya kelas VIIIA MTs N 1 Gemolong belum tuntas sehingga tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas relatif kurang dibandingkan dengan kelas VIII yang lain. Selain itu berdasarkan analisis dokumen nilai geografi di kelas tersebut pada pokok bahasan sebelumnya memiliki nilai rata-rata 5,9 sedangkan nilai batas ketuntasan minimum pembelajaran Geografi di MTs N 1 Gemolong adalah 6,5. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar Geografi masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya Siswa yang aktif dalam KBM cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar sehingga cenderung memiliki hasil belajar tinggi. Siswa yang kurang aktif cenderung pasif dalam KBM, hanya menerima pengetahuan yang datang padanya sehingga memiliki hasil belajar yang lebih rendah.

Untuk meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa untuk berfikir kritis mencoba menerapkan metode pembelajaran baru yang menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan bekerjasama dalam belajar siswa diharapkan mampu mengembangkan kekritisannya dan keaktifannya tanpa rasa takut atau malu terhadap guru ketika KBM berlangsung. Materi dalam pelajaran geografi banyak yang disajikan dalam bentuk wacana yang tergolong cukup panjang dan geografi merupakan pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep dalam mempelajarinya, sehingga sebagian besar siswa malas untuk mempelajari geografi, hal ini dapat menimbulkan dampak yang negatif terhadap

hasil belajar.

Untuk itu perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam hal ini peneliti memilih metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang merupakan metode pembelajaran yang menggunakan prinsip belajar kelompok. Langkah-langkah pokok dalam pembelajaran model kooperatif metode CIRC adalah : (1). Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang yang secara heterogen; (2). Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran; (3). Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide; (4). Mempresentasikan hasil kelompok; (5). Guru membuat kesimpulan bersama; (6). Penutup. (Slavin, 1995: 106-107)

Metode pembelajaran CIRC mendorong siswa untuk dapat memberikan tanggapannya secara bebas, siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain, membuat suasana pembelajaran yang kooperatif antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru sehingga lebih memotivasi siswa untuk berinteraksi dan bereksplorasi seputar topik pembelajaran yang ada, saling membantu, berdiskusi dan berargumentasi mengemukakan idenya harapannya sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru tetapi juga dapat meningkatkan peran serta keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu geografi.

SQ3R merupakan suatu metode membaca secara efektif dan efisien atas wacana atau bahan bacaan. Metode membaca dengan SQ3R ini meliputi lima langkah, yaitu *Survey* (meninjau) merupakan kegiatan mengidentifikasi suatu teks, *Question* (bertanya) dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang relevan dalam teks, *Read* (membaca) bacaan secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun, *Recite* (menuturkan) dengan menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan, *Review* (mengulang) kembali seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun saat *Question* dan *Read* (Syah,

1995: 130). Hal ini sangat relevan karena banyak materi dalam geografi dalam cara penyampaiannya membutuhkan peran siswa secara aktif sehingga dengan memilih metode CIRC diharapkan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan akan memberikan hasil belajar dan keaktifan yang lebih baik.

Di samping itu hasil belajar dan keaktifan siswa akan meningkat bila ada sarana yang membantu, salah satunya yaitu media. Media pendidikan adalah segala jenis sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan (Muhammad Sholeh, 1992: 39-40). Salah satu bentuk media adalah modul. Modul adalah salah satu unit program belajar mengajar terkecil dan terperinci yang telah direncanakan serta ditulis secara sistematis. Menurut Marika Soebrata (1989: 96-97) kegiatan belajar mengajar dengan modul menganut pendekatan tuntas (*mastery learning*) yang menekankan penguasaan siswa secara optimal terhadap bahan pengajaran yang disajikan dalam KBM yang selalu terarah kepada tujuan yang ingin dicapai yang telah dirumuskan dengan jelas dan khusus.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIA MTs N 1 Gemolong Tahun Ajaran 2009/1010".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa dalam KBM khususnya di Kelas VIIIA MTs N 1 Gemolong rendah
2. Hasil belajar siswa khususnya di Kelas VIIIA MTs N Gemolong masih dibawah kriteria ketuntasan minimum.
3. Siswa malas membaca dan mempelajari materi geografi.

4. Pembelajaran terfokus pada guru.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dan tidak memungkinkan semua masalah yang ada untuk diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mendapatkan kedalaman kajian maka penelitian membatasi pada : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan modul untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIIIA MTs N I Gemolong tahun ajaran 2009/2010.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan modul dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dalam kompetensi dasar kondisi fisik wilayah dan penduduk siswa kelas VIIIA MTs N 1 Gemolong tahun ajaran 2009/2010?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan modul dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dalam kompetensi dasar kondisi fisik wilayah dan penduduk siswa kelas VIIIA MTs N 1 Gemolong tahun ajaran 2009/2010.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa :

Siswa mampu mengembangkan kebiasaan belajar bekerjasama dan mengungkapkan idenya dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran yang mendukung dalam proses belajar mengajar .

b. Bagi Guru :

Bahan acuan bagi guru untuk mengembangkan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran sehingga tercipta pengelolaan kelas yang optimal.

c. Bagi Sekolah :

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat kebijakan peningkatan hasil belajar, khususnya mata pelajaran geografi.

2. Manfaat Teoritis

a. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

b. Sebagai gambaran dan bahan pengembangan untuk menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar geografi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku pada individu yang belajar. Beberapa definisi belajar menurut para ahli:

Belajar menurut Winkel adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengar dan meniru (Angkowo & Kosasih, 2007: 48).

Belajar adalah suatu proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses tersebut melalui berbagai pengalaman (Sudjana, 1996: 6)

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan (Hamalik, 1989: 60).

Menurut Slameto (2003: 54-71) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu: (1). Faktor intern yang meliputi: faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan; (2). Faktor ekstern yang meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Seseorang akan mendapatkan hasil belajar yang baik apabila faktor jasmani dan faktor psikologis yang mendukung untuk belajar serta faktor kelelahan yang dapat dikendalikan, sehingga nantinya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar, selain itu didukung pula dengan adanya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari beberapa pendapat definisi belajar di atas disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu secara sadar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku melalui berbagai pengalaman dan tantangan, di mana keberadaan lingkungan sangat berpengaruh di dalamnya.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa yang dapat mendorong dan menumbuhkan minat siswa melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 1996: 7). Proses belajar mengajar memiliki empat komponen yaitu tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian. Keempat komponen tersebut tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya sering tidak disadari bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas (Mulyasa, 2006: 105-106). Perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar para peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Jurnal Internasional, “ *Learning is how a person or group comes to know, and knowing consist of varety of types action, in learning, a knower positions themselves in relation to the knowable, and engages*” (Cope, 2007: <http://ijl.cgpublishing.cooperative-teaching/learning.html>).

Definisi diatas mengandung pengertian bahwa belajar adalah bagaimana seseorang atau kelompok yang datang untuk mengetahui dan akhirnya mengetahui bermacam-macam tindakan dalam pembelajaran, dalam pembelajaran siswa menempatkan dirinya dalam hubungan saling mengetahui yang dipengaruhi oleh pengalaman, konsep, analisis atau penerapan. yang dimiliki siswa untuk dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan optimal.

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks, untuk itu perlu direncanakan secara matang oleh guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melakukan. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata

pelajaran yang berpusat pada satu tujuan tertentu. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan (Hamalik, 2001: 31). Dalam proses pembelajaran siswa menempuh tiga fase yaitu fase informasi (tahap penerimaan materi), fase transformasi (tahap pengubahan materi) dan fase evaluasi (tahap penilaian materi).

Proses pembelajaran dikatakan berkualitas dengan baik apabila tujuan belajar dapat tercapai setelah mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran tergantung pada tingkah laku manusia yang terdiri dari sejumlah aspek yaitu pengetahuan, pengertian, kebiasaan, ketrampilan, apersepsi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap (Hamalik, 2001: 30).

Proses pembelajaran yang baik akan menimbulkan perubahan perilaku setiap perubahan perilaku selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Ciri-ciri perubahan yang khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar adalah perubahan itu intensional, perubahan itu positif dan aktif dan perubahan itu afektif dan fungsional (Syah, 1995: 116).

Perubahan yang intensional adalah perubahan yang terjadi dalam proses belajar disebabkan oleh pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Perubahan yang positif dan aktif adalah perubahan yang terjadi karena proses belajar berjalan baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Perubahan dikatakan aktif karena perubahan yang terjadi disebabkan oleh usaha siswa itu sendiri. Sedangkan perubahan yang afektif dan fungsional adalah perubahan yang timbal balik karena proses belajar bersifat afektif yakni berhasil guna.

Kegiatan proses pembelajaran mempengaruhi perwujudan perilaku belajar. Perwujudan perilaku belajar nampak dalam kebiasaan, ketrampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional, sikap, inhibisi, apersepsi dan tingkah laku afektif (Syah, 1995: 118).

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari pengajar yang ditandai perubahan siswa secara spesifik baik

perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku pada peserta didik.

3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2007: 3) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan. Yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang diberikan kepada siswa. Di dalam Penelitian Tindakan Kelas terdapat empat tahapan, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, (d) refleksi.

Perencanaan menurut Kasbolah (2001: 41) adalah rencana tindakan dalam kelas yang disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan. Suatu tindakan harus dilakukan agar terjadi perubahan kearah yang diharapkan.

Tindakan yang telah direncanakan harus disampaikan dengan dua pengertian, pertama, tindakan kelas mempertimbangkan resiko yang ada dalam perubahan dinamika kehidupan kelas dan mengakui adanya kendala nyata, kedua tindakan-tindakan yang dipilih memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam tindakan pembelajaran Sumarwati (2007: 11). Menurut Arikunto (2001: 18) pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas. Jenis tindakan yang dilakukan didasarkan pada pertimbangan teoretik dan empiric agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program adalah optimal. Pelaksanaan rencana tindakan memiliki karakter perjuangan materil, sosial yang menuju kearah perbaikan.

Observasi menurut Widodo (2004: 64) adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti sesuai dengan yang direncanakan dan dilakukan secara sistematis. Kegiatan observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data, informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran.

Refleksi menurut Kasbolah (2001: 42) merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari

pelaksanaan tindakan. Menurut Suwandi (2008: 50) refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dilakukan dan apa yang telah dihasilkan atau yang belum dituntaskan oleh tindakan perbaikan yang dilakukan.

Objek dalam Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2001: 24) terdiri dari :

- a) Unsur siswa, dapat dicermati objeknya ketika siswa yang bersangkutan sedang mengikuti proses pembelajaran di kelas atau di laboratorium. Unsur guru dapat dicermati ketika yang bersangkutan sedang mengajar terutama cara guru memberi bantuan kepada siswa.
- b) Unsur materi pelajaran dapat dicermati dari materi yang tertulis dalam satuan pelajaran dan terutama ketika materi tersebut diberikan kepada siswa yang meliputi pengorganisasian, cara penyajian atau pengaturannya.
- c) Unsur sarana pendidikan meliputi peralatan, baik yang dimiliki siswa secara perorangan atau peralatan yang disediakan oleh sekolah.
- d) Unsur hasil pembelajaran yang ditinjau dari tiga ranah yang dijadikan titik tujuan yang harus dicapai siswa melalui pembelajaran.
- e) Unsur lingkungan, baik lingkungan siswa di kelas, sekolah, maupun yang melingkupi siswa di rumahnya. Informasi tentang lingkungan ini dikaji bukan untuk dilakukan campur tangan tetapi digunakan sebagai pertimbangan dan bahan untuk pembahasan.

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC SQ3R

a. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan yang sangat besar untuk mengembangkan hubungan antara siswa dari latar belakang etnik yang berbeda dan antara siswa-siswa pendidikan khusus terbelakang secara akademik dengan teman sekelas mereka (Slavin, 2008: 5).

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar yang menekankan siswa belajar dalam kelompok heterogen campuran yang beranggotakan 4 sampai 5 siswa. Kelompok heterogen meliputi tingkat kemampuan akademik,

jenis kelamin, suku atau ras dan status sosial. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dan memiliki tingkat kemampuan berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama berinteraksi satu dengan yang lainnya saling membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Siswa berprestasi tinggi akan memperoleh pengetahuan lebih karena sebagai tutor dan siswa yang berprestasi kurang akan mengalami peningkatan pengetahuannya.

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2008: 4).

Lie (2005: 31-35) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran kooperatif harus diterapkan yaitu: (1). Saling Ketergantungan Positif, (2). Tanggung Jawab Perseorangan; (3). Tatap Muka; (4). Komunikasi antar Anggota; (5). Evaluasi Proses Kelompok. Setiap anggota bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya dalam bekerja kelompok, agar yang lain bisa berhasil sehingga guru harus menciptakan suasana yang mendorong agar siswa saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang disebut sating ketergantungan positif.

Dalam jurnal Internasional, "*Cooperative learning is one of the most widespread and fruitful areas of theory, research, and practice in education. Reviews of the research, however, have focused either on the entire literature which includes research conducted in noneducational settings or have included only a partial set of studies that may or may not validly represent the whole literature.*"

(Johnson,2000: [Http://coe.sdsu.edu/people/jmora/prop227/EngOnly.html](http://coe.sdsu.edu/people/jmora/prop227/EngOnly.html))

Pembelajaran kooperatif dibedakan menjadi beberapa tipe yaitu: (a). *Student Team Achievement Divisions (STAD)*; (b). *Teams Games*

Tournaments (TGT); (c). *Jigsaw*; (d). *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC); (e). *Team Accelerated Instruction* (TAI), (Slavin, 1995: 5). Model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif (Lie, 2005: 29).

b. Metode Pembelajaran CIRC

Ada dua macam keterampilan yang harus dikuasai siswa sejak mengenal dunia pendidikan yaitu keterampilan menulis dan membaca, dengan menguasai dua keterampilan itu maka akan terjadi kemampuan awal dalam menguasai ketrampilan yang lain. Penguasaan keterampilan menulis dan membaca merupakan hal yang mendasari penemuan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Pengembangan CIRC dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran seperti pelajaran membaca, menulis, seni bahasa dan mengungkap sesuatu dari realita yang ada. Satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu lebih efektif. Para siswa bekerja di dalam tim-tim kooperatif yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan dan ejaan dalam materi yang sedang dipelajari.

Kessler (1992: 24) metode CIRC merupakan gabungan program membaca, menulis dengan menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaan dengan menulis, keberhasilan metode CIRC sangat bergantung dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

CIRC telah dikembangkan dalam pembelajaran sekolah tahun 1986 digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar, sekarang CIRC telah digunakan dalam berbagai tingkatan kelas. Orang yang terus mengembangkan metode ini adalah Robert Slavin, Robert Stiven, Nancy Maden dan Marie Farnish.

Menurut Kessler (1992: 183-185) ciri-ciri metode CIRC adalah: (1). adanya satu tujuan. tertentu; (2). adanya tanggung jawab tiap individu; (3). dalam satu kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses; (4). tidak ada kompetisi antara kelompok; (5). tidak ada tugas khusus; (6). menyesuaikan diri dengan kebutuhan menjadi kewajiban tiap individu.

Tujuan utama CIRC adalah menggunakan kelompok-kelompok kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara lugas. CIRC terdiri atas tiga unsur penting kegiatan dasar terkait pengajaran langsung, pelajaran memahami bacaan, seni berbahasa dan menulis terpadu (Slavin, 2008: 204). Semua kegiatan mengikuti siklus regular yang melibatkan presentasi dari siswa, latihan tim, latihan independent, pra penilaian teman, latihan tambahan dan tes.

Unsur-unsur utama dalam CIRC adalah: (1). Kelompok membaca; (2). Tim, para siswa dibagi dalam pasangan (trio) dalam kelompok membaca mereka, (3). Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peristiwa; (4). Pemeriksaan oleh pasangan; (5). Tes; (6). Pengajaran langsung dalam memahami bacaan; (7). Seni berbahasa dan menulis terintegrasi (Slavin, 2008: 205-209).

Menurut Slavin (1995: 106-107) langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah : (1). Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang yang secara heterogen; (2). Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran; (3). Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide; (4). Mempresentasikan hasil kelompok; (5). Guru membuat kesimpulan bersama; (6). Penutup.

Kelebihan dari metode CIRC siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas, dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain. Kekurangan dari metode CIRC pada saat presentasi hanya siswa yang aktif yang tampil, memerlukan waktu yang relatif lama, adanya kegiatan-kegiatan kelompok yang tidak bisa berjalan seperti apa yang diharapkan.

Penerapan metode CIRC diharapkan dapat membantu siswa dalam

meningkatkan kemampuan memahami bacaan, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya meringkas, menerangkan, menjawab pertanyaan dan kemampuan meramalkan. Setelah siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi maka siswa harus dapat menyampaikan apa yang telah diramalkan. Guru dalam metode pembelajaran CIRC ini berperan sebagai fasilitator.

c. SQ3R

SQ3R pada dasarnya adalah suatu strategi metode membaca secara efektif. Manfaat secara umum metode ini adalah membantu untuk mengambil sikap, bahwa teks atau wacana yang akan dibaca tersebut sesuai kebutuhan atau tidak. Metode ini bertujuan untuk membekali pembaca dengan suatu pendekatan sistematis terhadap jenis bacaan. Tujuan tersebut mencerminkan bekal untuk keperluan peningkatan cara belajar sistematis, efektif, dan efisien.

SQ3R ialah teknik membaca kritis yang telah diperkenalkan oleh Robinson di Universitas Ohio Amerika Serikat (Syah, 1995: 130). SQ3R merupakan suatu kaedah membaca yang memerlukan seseorang mempersoalkan kesesuaian maklumat yang terdapat dalam suatu bahan yang dibaca dengan tugas yang perlu diselesaikan.

Prinsipnya SQ3R merupakan singkatan dari langkah-langkah mempelajari teks yang meliputi : (1). *Survey*, mengidentifikasi seluruh teks; (2). *Question*, menyusun daftar pertanyaan; (3). *Read* membaca untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan; (4). *Recite* menghafal jawaban; (5). *Review* maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban (Syah, 1995: 130).

Survey adalah suatu kegiatan melakukan peninjauan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan sehingga perhatian fokus saat membaca. Kegiatan peninjauan tersebut meliputi : (a). Membaca judul, untuk membantu memfokuskan pada topik bab; (b). Membaca pendahuluan, memberikan orientasi dari pengarang mengenai hal-hal penting dalam bab; (c). Membaca kepala judul atau subbab, memberikan gambaran mengenai kerangka, pemikiran; (d). Memperhatikan grafik, diagram, peta, dan gambar. Adanya grafik, diagram, peta, dan gambar ditunjukkan untuk memberikan informasi penting sebagai tambahan atas teks; (e). Memperhatikan alat bantu membaca, termasuk huruf miring, definisi, pertanyaan di akhir bab yang

ditujukan untuk membantu pemahaman dan mengingat.

Question adalah suatu langkah yang dilakukan setelah memperoleh kerangka pemikiran suatu bab, dengan memperhatikan kepala judul atau subbab yang biasanya dicetak tebal. Kemudian kepala judul atau subbab tersebut dirubah dalam beberapa pertanyaan. Kegiatan *read* ini dimulai dengan mengisi informasi ke dalam kerangka pemikiran bab yang dibuat pada proses *survey* dan juga mencari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang dibuat saat kegiatan *question*. *Recite* Suatu kegiatan yang dilakukan setelah membaca suatu bagian yang membuat jawaban atas suatu pertanyaan tadi, diucapkan kembali dengan bahasa sendiri tanpa melihat buku. Hal ini juga bisa dilakukan dengan menuliskannya pada kertas. *Review* ulang seluruh subbab, melengkapi catatan atau berdiskusi dengan teman. Cara *Review* yang terbukti efektif adalah dengan menjelaskan kepada orang lain. *Review* membantu untuk menyempurnakan kerangka pemikiran dalam suatu bab dan membangun daya ingat untuk bahan pada bab tersebut. Jadi SQ3R adalah suatu metode membaca secara sistematis dan efisien dengan menggunakan lima langkah yaitu: *Survey* (peninjauan) terhadap judul atau sub pokok bahasan. *Question* membuat pertanyaan atas kegiatan *survey* yang telah dilakukan. *Read* (membaca) isi bab disertai menjawab pertanyaan yang didapat dari kegiatan *survey* dan *question*. *Recite* mengucap kembali jawaban yang diperoleh dari kegiatan *read*. *Review* membaca kembali yang digunakan untuk membantu mengingat dan menyempurnakan kerangka berpikir. Jadi dalam kegiatan membaca efektif dengan metode SQ3R ini merupakan langkah yang digunakan secara sistematis dan tersruktur untuk suatu kajian yang dijalankan untuk melihat keberkesanan dengan metode pembelajaran berstruktur *Survey, Question, Read, Recite, Review*.

5. Keaktifan Siswa

Keaktifan berasal dari kata *active*, yang berarti melakukan sesuatu. Dalam belajar diperlukan keaktifan sebab pada prinsipnya belajar untuk berbuat, yaitu mengubah tingkah laku dengan melakukan kegiatan.

Rousseau (dalam Sardiman A.M, 1996 : 96), "Dalam kegiatan belajar mengajar segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan, baik secara rohani maupun teknis". Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa adanya keaktifan proses belajar adalah berbuat, *learning by doing*.

Sedangkan Montessori (dalam Sardiman A.M, 1996 : 95) menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri, pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak didiknya.

Dari berbagai pendapat di atas diperoleh kesimpulan bahwa keaktifan belajar siswa adalah kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan cara mengamati sendiri, pengalaman sendiri, menyelidiki serta bekerja secara aktif dengan fasilitas yang dirancang sendiri untuk berkembang secara mandiri dengan bimbingan dan pengamatan dari guru.

Banyak jenis keaktifan yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Keaktifan tersebut tidak hanya cukup mendengarkan dan mencatat seperti lazim kita lihat di sekolah-sekolah tradisional, daftar keaktifan siswa dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. *Visual Active*, yang termasuk di dalamnya, misalnya : membaca, memperhatikan gambar, percobaan.
- b. *Oral active students*, yang termasuk di dalamnya, misalnya : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening active students*, misalnya : mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing active students*, misalnya : menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing active students*, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor active students*, misalnya : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model reparasi, bermain.

- g. *Mental active students*, misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emosional active students*, misalnya : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, gugup, tenang. Paul B Dedrich (dalam Sardiman A.M, 1996: 100)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa digunakan lembar observasi keaktifan siswa dan mengategorikan keaktifan menjadi dua yaitu, keaktifan siswa yang positif dan keaktifan siswa yang negatif. Di mana setiap kategori keaktifan tersebut memiliki lima komponen sebagai berikut :

- a. Keaktifan siswa yang positif
 - 1) Mensurvey bacaan (*mental active students*)
 - 2) Menyusun pertanyaan (*oral active students*)
 - 3) Membaca (*visual active*)
 - 4) Memaparkan kembali (*listening active students*)
 - 5) Mereview bacaan (*metal aktive students*)
- b. Keaktifan siswa yang negatif
 - 1) Mengganggu teman (*emosional aktive students*)
 - 2) Melamun (*emosional aktive students*)
 - 3) Ramai atau bermain (*emosional aktive students*)
 - 4) Tidur (*emosional aktive students*)
 - 5) Mengerjakan tugas lain (*emosional aktive students*)

6. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh anak didik dalam mengikuti seluruh program studi yang telah direncanakan dalam rangkaian kegiatan belajar, bisa dinyatakan dengan nilai-nilai yang diperoleh melalui tes formatif. Tes formatif diperoleh melalui ujian formatif yang memuat sebagian bahan pelajaran untuk mencapai sebagian bidang hasil belajar. Bidang hasil belajar dalam penilaian tes formatif itu misalnya adalah ulangan harian, tes sisipan

1, tes sisipan 2, yang isinya merupakan sebagian dari bahan pelajaran. (Masidjo, 1995: 25).

Menurut Rahmat dan Suherdi (2001: 50-54), dewasa ini dikenal tiga ranah perilaku yang dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan instrumen penilaian. Tiga ranah perilaku tersebut adalah ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Ranah kognitif, merupakan ranah yang memperlihatkan perilaku siswa dalam upaya mengenal dan memahami bahan ajar yang dipelajari. Secara hierarkis, ranah kognitif mencakup enam tahapan kemampuan yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, mensintesis, dan mengevaluasi. Pada ranah ini dilakukan dengan menggunakan bentuk tes hasil belajar siswa.

Ranah afektif, merupakan ranah mengenai perilaku siswa dalam menerima dan menginternalisasikan sesuatu yang dikomunikasikan kepadanya sehingga menjadi bagian yang menyatu dengan dirinya. Ranah ini biasanya berkenaan dengan bahan ajar yang berupa nilai moral, norma, aturan-aturan perilaku. Ranah afektif mencakup lima tahap perilaku, yaitu penerimaan, respon, penghargaan, pengoperasian, dan karakterisasi.

Ranah psikomotor, merupakan ranah yang dapat menunjukkan ketrampilan atau kemahiran siswa untuk memperagakan sesuatu kegiatan atau tindakan. Ketrampilan ini lebih menekankan pada ketrampilan secara fisik. Ranah ini mencakup empat tahapan yaitu menirukan, memanipulasi, mengartikulasi, dan menaturalisasikan.

Puwanto (1990: 101) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya belajar adalah: “faktor kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, keadaan rumah tangga, guru dan cara atau metode yang digunakan dalam mengajar, alat-alat yang digunakan, lingkungan dan motivasi sosial”. Faktor tersebut perlu dikondisikan dengan benar agar siswa dapat memberikan prestasi belajar yang baik. Seorang guru harus mampu membangkitkan semangat siswa untuk mengerahkan seluruh kemampuannya pada saat proses belajar sedang berlangsung. Jika faktor ini diperhatikan dengan baik

maka besar kemungkinan harapan bahwa siswa dapat menunjukkan prestasi belajar yang baik dan menggembirakan.

7. Modul

a. Pengertian Modul

Badan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Vembriarto (1985: 26) memberikan batasan tentang modul sebagai berikut: Yang dimaksud dengan modul adalah suatu unit program belajar mengajar terkecil dan terperinci yang menggariskan:

- 1) Tujuan-tujuan instruksional
- 2) Topik yang dijadikan pangkal proses belajar mengajar
- 3) Tujuan-tujuan instruksional khusus yang dicapai oleh siswa
- 4) Pokok-pokok materi yang dipelajari dan diajarkan
- 5) Peranan guru dalam proses belajar mengajar
- 6) Alat-alat dan sumber yang dipakai
- 7) Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dan dihayati siswa secara berurutan
- 8) Lembar kerja yang harus diisi
- 9) Program evaluasi yang harus dilaksanakan selama proses belajar

Menurut Winkel (1996: 421), pengajaran yang menggunakan modul merupakan strategi tertentu dalam menyelenggarakan pengajaran individual secara agak menyeluruh. Modul pengajaran, sebagaimana dikembangkan di Indonesia, merupakan suatu paket bahan pelajaran (*Learning material*) yang memuat deskripsi tentang tujuan pelajaran yang khas, lembaran petunjuk guru yang menjelaskan cara mengajar yang efisien, bahan bacaan bagi siswa, lembaran kunci jawaban pada kertas jawaban siswa, dan alat-alat evaluasi belajar.

Setiap modul merupakan suatu unit program belajar mengajar terkecil yang secara terinci menggariskan tujuan instruksional umum yang ditunjang tujuan instruksional khusus yang harus dicapai, satuan bahasan yang

dipelajari, peranan guru, alat-alat sumber yang dipakai, kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa secara berurutan serta tugas-tugas yang harus dikerjakan, cara diadakan evaluasi serta alatnya, dan cara siswa mendapat umpan balik. Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan instruksional umum dan khusus dirubah menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar. Selain itu juga ada pembaharuan bahwa di dalam pembelajaran terdapat indikator, materi pembelajaran, pengalaman belajar, penilaian afektif, kognitif, dan juga psikomotorik.

Dengan demikian, ditargetkan supaya tujuan-tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien, siswa-siswa dapat mengikuti program pengajaran sesuai dengan laju atau kecepatannya sendiri-sendiri dan dapat menghayati kegiatan belajarnya, baik dengan mendapat bimbingan belajar dari guru maupun tanpa mendapatkannya. Bentuk pengajaran individual yang digunakan, bukan pengajaran yang diberikan kepada siswa secara perorang melainkan pengajaran yang melibatkan setiap siswa dalam kelas secara maksimal dengan menciptakan kondisi-kondisi eksternal yang optimal bagi masing-masing siswa, dan mengabdikan pada asas kemajuan dalam belajar kontinu (*continous progress*). Dalam penelitian kali ini, modul digunakan sebagai pelengkap pelajaran dengan metode CIRC yaitu belajar secara kelompok.

b. Modul Sebagai Media Pendidikan

Media pendidikan adalah segala jenis sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Marika Soebrata. (1989: 96) : "Modul sebagai media adalah sebuah buku pelajaran terprogram yang metode penggunaannya secara individual dan memuat satuan pelajaran terkecil yang telah direncanakan dan ditulis secara operasional serta sistematis".

Winkel (1996: 421-422) memberi batasan bahwa pengajaran individual yang digunakan, bukan pengajaran yang diberikan kepada siswa seorang-seorang, melainkan pengajaran yang melibatkan setiap siswa dalam kelas

secara maksimal dengan kondisi-kondisi eksternal yang optimal bagi masing-masing siswa.

c. Cara Penyusunan Modul

Secara garis besar, penyusunan modul dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan sejumlah tujuan secara jelas dan spesifik dalam bentuk kelakuan siswa yang dapat diamati dan diukur.
- 2) Urutan tujuan-tujuan itu menentukan langkah-langkah yang diikuti dalam modul.
- 3) Test (*pretest*) untuk mengukur latar belakang siswa yaitu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki sebagai prasyarat untuk menempuh suatu modul.
- 4) Menyusun alasan yang rasional pentingnya modul bagi siswa. Siswa harus yakin akan manfaat modul agar ia bersedia mempelajarinya dengan sepenuh hati.
- 5) Kegiatan-kegiatan belajar direncanakan untuk membantu dan membimbing siswa agar mencapai tujuan.
- 6) Menyusun *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa.

Secara teoritis penyusunan modul dimulai dengan penentuan topik dan bahan pelajaran yang dapat dipecah menjadi bagian yang lebih kecil yang akan dikembangkan menjadi modul. Sebagai langkah kedua, dirumuskan tujuan-tujuan modul berkenaan dengan bahan yang perlu dikuasai (Nasution, 1984: 217-218).

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan modul bukan sebagai sistem pengajaran, akan tetapi sebagai salah satu media yang akan digunakan untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode CIRC.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Judul : Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Dalam Pembelajaran Biologi Ditinjau Dari Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X SMA.

Penulis : Mahmudah Nur Cahyaningrum (2007)

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

- (a) Mengetahui pengaruh penggunaan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran biologi terhadap kemampuan kognitif siswa
- (b) Mengetahui pengaruh kemampuan awal terhadap kemampuan kognitif siswa
- (c) Mengetahui adanya interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan awal siswa terhadap kemampuan kognitif

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasy Experimental Research*). Analisis data menggunakan uji normalitas metode Liliefors, Anava, uji lanjut anava dengan metode Scheffe. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Ada pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran biologi terhadap kemampuan kognitif siswa kelas X ($F_{\text{obs}} = 6,888 > F_{\text{tabel}} = 3,98$) pada taraf signifikansi sebesar 5%)
- (2) Ada pengaruh kemampuan awal terhadap kemampuan kognitif siswa kelas X ($F_{\text{obs}} = 6,545 > F_{\text{tabel}} = 3,98$) pada taraf signifikansi sebesar 5%.
- (3) Ada interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan awal terhadap kemampuan kognitif siswa kelas X ($F_{\text{obs}} = 4,726 > F_{\text{tabel}} = 3,98$) pada taraf signifikansi 5%, selain itu diketahui bahwa metode CIRC lebih berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa berkamampuan awal rendah siswa Kelas X Semester genap pada pokok bahasan bioteknologi SMA Negeri 1 Widodaren Ngawi Tahun Ajaran 2006/2007.

2. Judul : Aplikasi Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Disertai Media Gambar Cetak Sebagai Upaya Peningkatan keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester I SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2006/2007.

Penulis : Diah Pratiwi (2007)

Tujuan dan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

Apakah aplikasi metode pembelajaran tipe *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X- 4 di SMA Negeri 8 Surakarta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode kualitatif bersifat diskriptif yaitu mendeskripsikan data dan menginterpretasikan data. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan, melalui kegiatan proses dan hasil belajar dengan metode lebar observasi, metode angket, dan metode tes.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- (a) Aplikasi metode CTL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi. Hal ini ditandai keaktifan siswa Siklus I sebesar 71,55 di Siklus ini meningkat sebesar 72,22. Serupa dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi dari 6,4 (74%) pada Siklus I meningkat pada Siklus II menjadi 7,1 (89%)
 - (b) Mengetahui metode yang tepat digunakan di SMA Negeri 8 Surakarta setelah penerapan metode CTL
3. Judul : Eksperimentasi Pengajaran Matematika Dengan Metode *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Pokok Bahasan Pecahan Ditinjau Dari Keaktifan Siswa Kelas I SLTP Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2004 / 2005.

Penulis : Dendi Dwi Putranto (2005).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah :

- (a) Metode *Teams Games Tournament* (TGT) secara signifikan menghasilkan prestasi belajar matematika lebih baik daripada metode konvensional pada. Pokok bahasan pecahan.

- (b) Siswa dengan keaktifan tinggi secara signifikan menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan siswa dengan keaktifan rendah pada pokok bahasan pecahan.
- (c) Terdapat interaksi yang signifikan antara metode mengajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan pecahan.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi untuk data kemampuan awal siswa sebelum eksperimen, tes untuk data prestasi belajar siswa pada pokok bahasan pecahan dan angket untuk data keaktifan siswa.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- (a) Metode *Teams Games Tournament* (TGT) secara signifikan menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada metode konvensional pada pokok bahasan pecahan ($F_{hitung} = 3,9889 > 3,96 = F_{tabel}$ dan rerata baris $A_1 = 8,2289 = 7,8030 = A_2$ pada taraf signifikansi 5%).
- (b) Siswa dengan keaktifan rendah pada pokok bahasan pecahan ($F_{hitung} = 13,1030 > 3,96 = F_{tabel}$ dan rerata kolom $B_1 = 8,4019 > 7,6300 = B_2$ pada taraf signifikansi 5%), dan
- (c) Terdapat interaksi yang signifikan antara metode mengajar dengan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan pecahan ($F_{hitung} = 6,5535 > 3,96 = F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%).

Tabel 1: Penelitian Yang Relevan

	Mahmudah Nur Cahyaningrum	Diah Pratiwi	Pandi Dwi Putranto	Eko Puji Putranto
Judul	Pengaruh Metode Cooperative <i>Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) Dalam Pembelajaran Biologi Ditinjau Dari Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X SMA	Aplikasi Metode <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Disertai Media Gambar Cetak Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester I SMA Negeri I Surakarta Tahun Pelajaran 2006/2007.	Eksperimentasi Pelajaran Matematika Dengan metode <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) Pada Pokok Bahasan Pecahan Ditinjau Dari Keaktifan Siswa Kelas I SLTP Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2004/2005.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIA MTs Negeri I Gemolong. Tahun Ajaran 2009/2010
Tujuan	1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan	Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa	1. Untuk mengetahui metode TGT secara	Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar

metode CIRC dalam pembelajaran biologi terhadap kemampuan kognitif siswa.	kelas X-4 di SMA Negeri 8 Surakarta degan menggunakan metode pembelajaran tipe <i>Contextual Reading and Learning (CTL)</i> .	signifikan menghasilkan prestasi belajar matematika lebih baik daripada metode konvensional pada pokok bahasan pecahan.	Siswa Kelas VIIIA MTs Negeri I Gemolong dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan modul
2.Untuk mengetahui pengaruh kemampuan awal terhadap kemampuan kognitif siswa		2. Untuk mengetahui siswa dengan aktifan tinggi secara signifikan menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan siswa dengan	
3.Untuk mengetahui adanya interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan awal siswa terhadap kemampuan kognitif.			

			keaktifan rendah pada pokok bahasan pecahan. 3. untuk mengetahui terdapat interaksi yang signifikan antara mengajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan pecahan.	
Metode	Eksperimen Semu	Penelitian Tindakan Kelas	Eksperimen Semu	Penelitian Tindakan Kelas
Hasil	1. Ada pengaruh metode CIRC dalam pembelajaran	1. Aplikasi metode CTL dapat meningkatkan	1. Metode TGT secara signifikan menghasilkan	

	<p>Biologi Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X($F_{obs} = 6.888 > F_{tabel} = 3.98$) Pada Taraf Signifikansi Sebesar 5%)</p> <p>2. Ada pengaruh kemampuan awal terhadap kemampuan kognitif siswa kelas X ($F_{obs} = 6.5457 > F_{tabel} = 3.98$) pada taraf signifikansi sebesar 5%.</p> <p>3. ada interaksi antara metode pembelajaran</p>	<p>keativan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi. Hal ini ditandai keaktifan siswa Siklus I sebesar 71.55 di Siklus II meningkat sebesar 72.22 serupa dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi Dan 6.4 (74%) pada Siklus I meningkat pada Siklus II menjadi 7.1 (89%)</p>	<p>Prestasi Belajar Matematika Prestasi Belajar Matematika Yang Lelah Baik Daripada Metode Konvensional Pada Pokok Bahasan Pecahan ($F_{hitung} = 3.9889 > 3.96 = F_{tabel}$ Dan Nerata Baris $A_1 = 8.2289 > 7.8$ $030 = A_2$ Pada Taraf Signifikansi 5%</p> <p>2. Siswa dengan keaktifan rendah pada pokok bahasan</p>	
--	---	--	---	--

	<p>dan kemampuan awal terhadap kemampuan kognitif siswa kelas X ($F_{obs}=4.726 > F_{tabel}=3.98$) pada taraf signifikansi 5% selain itu diketahui bahwa metode CIRC lebih berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa berkemampuan awal rendah siswa kelas X semester genap pad apokok bahasan bioteknologi</p>	<p>2. Mengetahui metode yang tepat digunakan di SMA Negeri 8 Surakarta setelah penerapan metode CTL.</p>	<p>pecahan ($F_{hitung}=13.103$ $0 > 3.96 = F_{tabel}$ dan nerata kolom $B_1=8.4019 > 7.6$ $300 = B_2$ pada taraf signifikansi 5%</p> <p>3. Terdapat interaksi yang signifikan antara metode mengajar dengan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan pecahan ($F_{hitung}=6.5535$</p>	
--	--	--	--	--

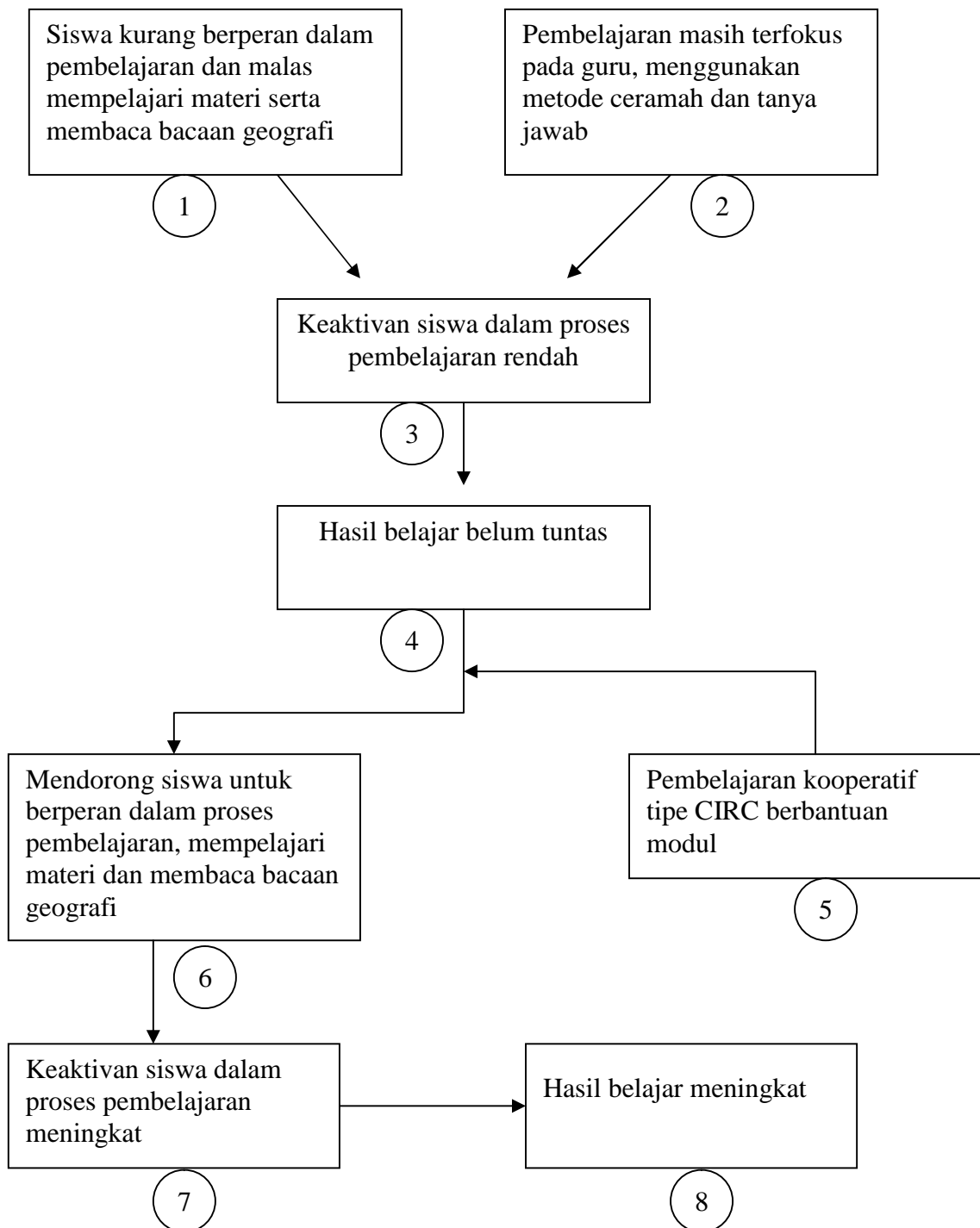
	SMA Negeri I Surakarta Tahun Pembelajaran 2006/2007		$>3.96 = F_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5%	
--	--	--	---	--

B. Kerangka Berpikir

Pengajaran geografi selama ini masih terfokus pada guru yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa masih malas untuk mempelajari dan membaca materi geografi, hal ini mengakibatkan peran serta dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran rendah sehingga hasil belajar siswa belum optimal. Alternatif yang seharusnya mulai diperhatikan oleh guru geografi adalah menemukan cara yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi yang disampaikan agar mudah diterima dan dipahami siswa, meningkatkan efektivitas dan keaktifan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya bergantung pada guru sehingga diharapkan akan memperoleh hasil belajar geografi yang optimal dan keaktifan yang maksimal serta menumbuhkan rasa cinta siswa untuk membaca dan mempelajari materi khususnya geografi.

Metode pembelajaran CIRC mendorong siswa untuk berperan serta dalam pembelajaran, belajar bekerjasama dan tidak bergantung pada guru. Sedangkan metode membaca SQ3R memudahkan siswa untuk membaca, memahami dan mempelajari materi geografi. Disertai modul sebagai salah satu media yang akan digunakan untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode CIRC.

Hal ini dapat menyebabkan siswa terdorong untuk berperan dalam proses pembelajaran, membaca dan mempelajari materi geografi, akibatnya dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil belajar dan keaktifan yang optimal. Untuk memperjelas hubungan siswa, metode pembelajaran dalam proses pembelajaran kaitannya dengan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan ilustrasi kerangka pemikiran pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Skema Ilustrasi Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIIIA Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2009/2010.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dari Bulan Juli 2009 sampai Bulan September 2009. Adapun jadwal waktu penelitian terbagi dalam berbagai tahap pada Tabel 2.

Tabel 2 : Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Feb 2009	Maret 2009	April 2009	Mei 2009	Juni 2009	Juli 2009	Agst 2009	Sept 2009
1	Penyusunan proposal								
2	Pembuatan instrumen								
3	Pengumpulan data								
4	Analisis data								
5	Penyusunan laporan								

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA MTs N 1 Gemolong tahun ajaran 2009/2010. Jumlah siswa adalah sebanyak 36 anak yang terdiri dari 26 siswa putri dan 10 siswa putra, kondisi keaktifan siswa kurang dan hasil belajar siswa mempunyai rata-rata kelas rendah bila dibandingkan dengan kelas yang lain.

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

Bentuk penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK menurut Ebbut dalam Kasbolah (2001: 9) adalah sebuah studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan yang dilakukan. Ebbut melihat proses pelaksanaan penelitian tindakan ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Siklus yang berkelanjutan tersebut digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis. Kemmis dalam Kasbolah (2001: 9) menyebutkan empat aspek dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Keempat aspek tersebut berjalan secara dinamis dan merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang terkait dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. PTK merupakan penelitian yang bersiklus artinya, penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.

Hal ini juga dikemukakan oleh Kurt Lewin dalam Arikunto (2002: 83), mengemukakan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk siklus. Bentuk siklus ini dalam setiap langkah memiliki suatu tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*). Langkah – langkah tersebut dapat diilustrasikan dalam Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Sumber : Sumarwati hal.4)

1. Rencana (perencanaan tindakan): menurut Arikunto (2007: 17) dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tindakan (pelaksanaan tindakan): menurut Arikunto (2007: 18) tahap ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan.
3. Observasi (observasi dan interpretasi): menurut Arikunto (2007: 19) tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengamat
4. Refleksi (analisis dan refleksi): menurut Arikunto (2007: 19) tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Tahap-tahap siklus diatas dapat dilanjutkan ke dalam siklus berikutnya dengan rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi ulang berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya. Dan jumlah siklus dalam suatu penelitian ini bergantung pada bagaimana permasalahan yang dihadapi sudah dapat dipecahkan melalui refleksi yang dilakukan.

Penelitian tindakan kelas ini bersifat praktis dengan tujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi kaitannya dengan proses pembelajaran. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena sumber data langsung berasal dari permasalahan yang dihadapi guru dan data deskriptif berupa

kata-kata atau kalimat. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan akan mempermudah dalam proses analisis.

Solusi dari permasalahan tersebut dirancang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan dari hasil di lapangan. Rancangan solusi yang dimaksud adalah tindakan berupa penerapan metode pembelajaran CIRC berbantuan modul dalam proses pembelajaran materi geografi supaya diperoleh keaktifan dan hasil belajar siswa yang maksimal. Mengenai cara penggunaan metode pembelajaran kooperatif CIRC tersebut digunakan tindakan siklus dalam setiap pembelajaran, artinya cara menerapkan metode CIRC pada pembelajaran pertama sama dengan yang diterapkan pada pembelajaran kedua, hanya refleksi terhadap setiap pembelajaran berbeda, tergantung dari fakta dan interpretasi data yang ada.

C. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa dan keaktifan siswa kelas VIIIA MTs N 1 Gemolong. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi :

- a. Data keaktifan siswa diperoleh melalui lembar observasi keaktifan siswa kaitannya dengan penggunaan metode pembelajaran CIRC yang di lakukan dalam dua siklus, Siklus I (Lampiran 15) dan Siklus II (Lampiran 25)
- b. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes formatif yang dilakukan dalam dua siklus, Siklus I (Lampiran 11) dan Siklus II (Lampiran 26)
- c. Data hasil tanggapan siswa tentang aplikasi metode CIRC yang diperoleh melalui angket yang dilakukan dalam dua siklus, Siklus I (Lampiran 10) dan Siklus II (Lampiran 21)

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan selama proses kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Menurut Rianto (2001: 96) "observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian". Observasi dilakukan lewat proyek kelompok yaitu laporan kegiatan yang akan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pada Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti sebagai guru dibantu guru mitra. Penilaian dalam observasi ini dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar. Hal-hal yang di observasi adalah aktivitas siswa, digunakan untuk mengamati perilaku siswa baik secara individu dalam kelompok maupun diskusi, apakah menunjukkan perilaku keaktifan yang positif atau negatif selama KBM berlangsung. Sikap keaktifan siswa diamati dengan menggunakan daftar dengan kategori aktif mensurvey bacaan, menyusun pertanyaan, membaca, memaparkan kembali, mereview bacaan, atau apakah sedang melakukan kegiatan negatif seperti : mengganggu teman, melamun, ramai, tidur, mengerjakan tugas lain (Lampiran 15 dan Lampiran 25). Semuanya itu diamati selama kegiatan diskusi dengan memberikan tanda dalam lembar observasi keaktifan siswa. Dalam melakukan observasi terhadap siswa selama kegiatan berlangsung peneliti dibantu oleh guru mitra.

b. Metode Tes

Metode tes adalah cara pengumpulan data yang menghadap sejumlah pertanyaan-pertanyaan atau suruhan-suruhan kepada subyek penelitian, Budiyo (2003:54). Metode tes pada penelitian ini yaitu pengambilan data pada setiap akhir siklus atau akhir penyajian mata pelajaran. Bentuk tes yang digunakan adalah kuis tes formatif atau pilihan ganda (Lampiran 11 dan Lampiran 26)

c. Dokumentasi

Arikunto (2002: 206) menjelaskan bahwa "Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya”. Jadi dokumentasi yaitu pengambilan data yang ada hubungannya dengan Penelitian Tindakan Kelas. Data yang diperoleh dalam dokumentasi tersebut adalah meliputi: data tentang sarana prasarana, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan hasil belajar awal siswa yang diambil dari nilai ulangan sebelumnya (Lampiran 4)

d. Metode Angket

Menurut Budiono (2003: 47) Metode angket adalah cara pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada subyek penelitian, responden, atau sumber data dan jawabannya diberikan pula secara tertulis. Jadi angket adalah suatu daftar berisi pertanyaan tertulis tentang suatu masalah yang akan diteliti dengan tujuan memperoleh informasi dari responden atau obyek penelitian. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat siswa mengenai aplikasi metode CIRC SQ3R berbantuan modul (Lampiran 10 dan Lampiran 21)

D. Analisis Data

Data dari hasil penelitian di lapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis kualitatif mengacu pada model analisis Miles dan Huberman dalam Sutopo (2002: 91-92) yang dilakukan dalam tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data meliputi penyeleksian data melalui ringkasan atau uraian singkat dan penggolongan data ke dalam pola yang lebih luas. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi pada masing-masing siklus. Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data, mencatat keteraturan dan penggolongan data. Data terkumpul disajikan secara sistematis dan perlu diberi makna.

E. Indikator kinerja

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran geografi yang berlangsung, ditandai dengan peningkatan komponen keaktifan siswa yang meliputi komponen: mensurvei bacaan, menyusun pertanyaan, membaca, memaparkan kembali, mereview bacaan dan menurunnya kegiatan negatif siswa yang meliputi komponen: mengganggu teman, melamun, ramai atau bermain, tidur, mengerjakan tugas lain pada setiap siklusnya.

Sedangkan hasil belajar ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kelas baik secara individu maupun secara klasikal yang ditandai tercapainya batas tuntas klasikal 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 65 untuk tes pada setiap akhir siklusnya.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal rata-rata kelas sebesar 5,9 dengan ketuntasan klasikal 36% menjadi 6,5 dengan ketuntasan klasikal 61% pada siklus I dan pada Siklus II menjadi 7,2 dengan ketuntasan klasikal 89%

Tabel 3 : Hasil Belajar Siswa

Nilai Awal		Siklus I		Siklus II	
Rata-rata	Klasikal	Rata-rata	Klasikal	Rata-rata	Klasikal
5,9	36%	6,5	61%	7,2	89%

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur dan langkah-langkah yang digunakan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Aqib (2007: 22-23) yang berupa model spiral. Perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana tindakan, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan suatu dasar

pemecahan masalah.

Secara umum langkah-langkah penelitian meliputi tahap persiapan, tahap perencanaan (penyusunan model), tahap pelaksanaan tindakan, tahap analisis dan tahap refleksi serta tahap tindak lanjut. Pelaksanaan Siklus II merupakan hasil dari refleksi Siklus I secara singkat diuraikan sebagai berikut :

Tahap Persiapan

- a. Permintaan ijin kepada kepala sekolah dan guru geografi MTs N Gemolong.
- b. Observasi untuk mendapatkan gambaran awal tentang kelas yang akan diteliti dan keadaan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran geografi. Observasi dilakukan dengan mengikuti pembelajaran geografi di kelas. Observasi diadakan di kelas VIIIA.
- c. Identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran geografi. Setelah diadakan identifikasi terhadap masalah di kelas, pelaksanaan masing-masing siklus adalah :

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Peneliti pada tahap ini menyusun serangkaian kegiatan secara menyeluruh yang berupa siklus tindakan kelas. Menyusun beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan metode pembelajaran CIRC berbantuan modul yang meliputi: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I kompetensi dasar kondisi fisik wilayah dan penduduk, angket tanggapan siswa dan lembar observasi keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran dikelas.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Uraian masing-masing pertemuan adalah:

- Pertemuan I (2 x 40 menit)
 1. Pendahuluan (20 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran. Semua siswa masuk dan mengikuti pelajaran.
 - b. Guru memberikan pengantar rencana pembelajaran sub pokok bahasan letak geografis Indonesia, hubungan posisi geografis dengan perubahan musim di Indonesia dan angin muson di Indonesia.
 - c. Guru membagi siswa dalam kelompok (masing-masing kelompok 6 orang) jadi ada 6 kelompok.
 - d. Guru membagi bahan bacaan masing-masing kelompok 1 bahan bacaan
 - e. Guru membagi sub topik bahasan tiap kelompok
2. Kegiatan Inti (50 menit)
- a. Guru memberikan pengarahan tentang metode pembelajaran CIRC SQ3R yang akan diterapkan.
 - b. Guru membimbing siswa menerapkan langkah-langkah yang ada dalam metode memahami bacaan SQ3R yang meliputi : *survey, question, read, ricete dan review*.
 - c. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing.
 - d. Guru membimbing presentasi kelompok I dan diskusi kelas (Kelompok I presentasi ke muka kelas)
 - e. Guru membimbing presentasi kelompok II dan diskusi kelas (Kelompok 2 presentasi kemuka kelas)
 - f. Guru membimbing presentasi kelompok III dan diskusi kelas (kelompok 3 presentasi kemuka kelas)
 - g. Guru bersama-sama siswa menarik kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan.
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
- a. Guru menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini.
 - b. Memberikan motivasi siswa dan kelompok yang belum tampil untuk lebih mempersiapkan dari pada pertemuan selanjutnya.

- Pertemuan II (2 x 40 menit)
 1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. Apersepsi guru
 - b. Mengulas secara singkat kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama.
 2. Kegiatan Inti (60 menit)
 - a. Memimpin siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing
 - b. Presentasi kelompok 4 dan diskusi kelas (kelompok 4 presentasi kemuka kelas)
 - c. Presentasi kelompok 5 dan diskusi kelas (Kelompok 5 presentasi kemuka kelas)
 - d. Presentasi kelompok 6 dan diskusi kelas (kelompok) 6 presentasi kemuka kelas)
 - e. Guru bersama-sama siswa menarik kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan.
 - f. Memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas
 - g. Guru melakukan soal tes evaluasi materi untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa pasca siklus I
 - h. Membagi angket mengenai tingkat keefektifan metode CIRC berbantuan modul
 3. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - a. Guru menilai hasil diskusi kelompok, soal tes dan angket selama Siklus I sebagai bahan pertimbangan selanjutnya.
 - b. Guru menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran. Fokus observasi adalah penggunaan metode pembelajaran CIRC berbantuan modul meliputi keaktifan siswa dalam pembelajaran (lewat lembar observasi) dan hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran (lewat tes formatif).

4. Tahap Analisis

Setelah proses pembelajaran pada siklus I berakhir, maka diadakan analisis terhadap semua data yang diperoleh di lapangan melalui proses observasi dan evaluasi.

5. Tahap Refleksi

Refleksi dalam tindakan ini adalah memikirkan ulang untuk mencari dan menemukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan mulai tahap persiapan sampai pelaksanaan tindakan kelas. Hasil refleksi Siklus I sebagai acuan untuk pengadaaan siklus selanjutnya.

Perencanaan Siklus I

Siklus I ini dalam materi kompetensi dasar “Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk” . Sub pokok bahasan Posisi Geografis Indonesia, Hubungan Posisi Geografis Dengan Perubahan Musim, Penyebab Terjadinya musim dan Berlangsungnya musim penghujan dan kemarau di Wilayah Indonesia. Dengan dua kali tatap muka dan waktu empat kali jam pelajaran (4 x 40 menit). Adapun rincian pelaksanaan siklus I dapat dijelaskan pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 4. Rincian Prosedur Penelitian Siklus I**Pertemuan I**

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (Awal KBM)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi dan memberi rencana pembelajaran sub pokok bahasan letak geografis Indonesia, hubungan posisi geografis dengan perubahan musim di Indonesia, musim kemarau dan penghujan . • Membagi siswa dalam kelompok kecil (masing-masing 5-6 orang) • Membagikan bahan bacaan masing - masing kelompok mendapat 1. • Guru membagi sub topik tiap kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Memperhatikan dan membentuk kelompok sesuai dengan petunjuk guru. • Menerima bahan bacaan • Menerima bagian subtopik dalam kelompoknya. 	<p>10 menit</p> <p>5 menit</p> <p>2 menit</p> <p>3 menit</p>
2.	<p>Kegiatan Inti (Inti KBM)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pengarahan tentang metode pembelajaran CIRC SQ3R yang akan diterapkan • Membimbing siswa untuk menerapkan langkah-langkah yang ada di dalam metode 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan arahan dari guru • Memperhatikan dan menerapkan langkah-langkah 	<p>5 menit</p> <p>3 menit</p>

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
	<p>membaca SQ3R yaitu; <i>survey</i>, <i>Question</i>, <i>Read</i>, <i>Recite</i> dan <i>Review</i>.</p> <p>1. Langkah pertama (<i>Survey</i>) Meminta siswa untuk memeriksa dan meneliti secara singkat seluruh isi bahan bacaan (modul) sebelumnya siswa menyiapkan alat tulis seperti; spidol, stabilo atau pulpen untuk menandai bagian-bagian yang penting.</p> <p>2. Langkah kedua (<i>Question</i>) Memberikan petunjuk / contoh kepada siswa untuk menyusun pertanyaan yang relevan, jelas, singkat dengan bagian – bagian yang telah ditandai pada langkah I</p> <p>3. Langkah Ketiga (<i>Read</i>) Meminta siswa membaca aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang telah disusun.</p>	<p>sesuai petunjuk guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa dan meneliti secara singkat isi bahan bacaan dan menandai bagian-bagian dalam bahan bacaan. • Menyusun pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan, dengan bagian – bagian bahan bacaan yang telah ditandai pada langkah I • Membaca bahan bacaan secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang telah disusun. 	<p>3 menit</p> <p>3 menit</p> <p>3 menit</p>

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
	<p>4. Langkah Keempat (<i>Recite</i>) Meminta siswa menyebutkan jawaban – jawaban atas pertanyaan yang telah disusun tanpa membuka catatan jawaban.</p> <p>5. Langkah Kelima (<i>Review</i>) Meminta siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memimpin siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing. • Membimbing prestasi kelompok I dan diskusi kelas. • Melakukan langkah yang sama pada kelompok 2 dan 3 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan jawaban – jawaban pertanyaan yang telah disusun tanpa membuka catatan jawaban. • Meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. • Berdiskusi dalam kelompoknya masing – masing • Kelompok 1 prestasi ke muka kelas dilanjutkan diskusi kelas. 	<p>3 menit</p> <p>3 menit</p> <p>10 menit</p> <p>20 menit</p>
3.	<p>Kegiatan Penutup (Akhir KBM)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya apabila ada materi yang belum jelas 	5 menit

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan motivasi siswa dan kelompok yang belum tampil untuk lebih mempersiapkan pada pertemuan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan 	5 menit

Pertemuan II

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	Pendahuluan (Awal KBM) <ul style="list-style-type: none"> Apersepsi Mengulas singkat kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan dan menyiapkan keperluan Memperhatikan, bertanya apabila ada yang ingin ditanyakan 	5 menit 5 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> Memimpin siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing – masing. Membimbing prestasi kelompok 4 Melakukan langkah yang sama pada kelompok 5 dan 6 	<ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi dalam kelompok masing – masing Kelompok 4 presentasi ke muka kelas dilanjutkan diskusi kelas 	10 menit 20 menit

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan tes soal bentuk obyektif sebagai evaluasi akhir dalam pembelajaran siklus I Membagi angket mengenai aplikasi metode CIRC SQ3R berbantuan modul 	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan soal secara mandiri Mengisi angket yang dibagikan guru 	<p>25 menit</p> <p>5 menit</p>
3.	<p>Kegiatan Penutup (Akhir KBM)</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini dan menilai hasil diskusi kelompok, soal tes, dan angket selama siklus I sebagai bahan pertimbangan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan 	10 menit

Setelah kegiatan Siklus I selesai maka refleksi dalam tindakan ini adalah memikirkan ulang untuk mencari dan menemukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan mulai tahap persiapan sampai pelaksanaan tindakan kelas. Hasil refleksi siklus I sebagai acuan untuk pengadaan siklus selanjutnya.

Perencanaan Siklus II

Siklus II ini dalam materi kompetensi dasar “Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk” . Sub pokok bahasan Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia dan Persebaran Jenis Tanah Dan Pemanfaatannya Di Indonesia. Dengan dua kali tatap muka dan waktu empat kali jam pelajaran (4 x 40 menit). Adapun rincian pelaksanaan siklus II dapat dijelaskan pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Rincian Prosedur Penelitian Siklus II**Pertemuan I**

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (Awal KBM)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi dan guru menempatkan siswa dalam kelompoknya masing-masing sesuai pada siklus I • Memberi pengantar rencana pembelajaran sub pokok bahasan Persebaran flora dan fauna di Indonesia dan persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia • Guru membagi sub topik bahasan tiap kelompok • Guru membagi bahan bacaan kepada tiap kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Menempatkan diri pada kelompoknya • Memperhatikan penjelasan guru • Menerima bagian sub topik bahasan dalam kelompoknya • Menerima bahan bacaan 	<p>3 menit</p> <p>7 menit</p> <p>2 menit</p> <p>3 menit</p>
2.	<p>Kegiatan Inti (Inti KBM)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pengarahan secara singkat tentang metode pembelajaran CIRC SQ3R • Membimbing siswa untuk menerapkan langkah-langkah yang ada di dalam metode membaca SQ3R yaitu; <i>Survey, Question, Read,</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan arahan dari guru • Memperhatikan dan menerapkan langkah-langkah sesuai petunjuk guru 	<p>3 menit</p>

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
	<p><i>Recite dan Review.</i></p> <p>1. Langkah pertama (<i>Survey</i>) Meminta siswa untuk memeriksa dan meneliti secara singkat seluruh isi bahan bacaan (modul) sebelumnya siswa menyiapkan alat tulis seperti; spidol, stabilo atau pulpen untuk menandai bagian-bagian yang penting.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa dan meneliti secara singkat isi bahan bacaan dan menandai bagian-bagian dalam bahan bacaan. 	3 menit
	<p>2. Langkah kedua (<i>Question</i>) Memberikan petunjuk / contoh kepada siswa untuk menyusun pertanyaan yang relevan, jelas, singkat dengan bagian – bagian yang telah ditandai pada langkah I</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan, dengan bagian – bagian bahan bacaan yang telah ditandai pada langkah I 	3 menit
	<p>3. Langkah Ketiga (<i>Read</i>) Meminta siswa membaca aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang telah disusun.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca bahan bacaan secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang telah disusun. 	3 menit

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
	<p>4. Langkah Keempat (<i>Recite</i>) Meminta siswa menyebutkan jawaban – jawaban atas pertanyaan yang telah disusun tanpa membuka catatan jawaban.</p> <p>5. Langkah Kelima (<i>Review</i>) Meminta siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing presentasi kelompok 1 dan diskusi kelas. • Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan. • Melakukan langkah yang sama pada kelompok 2 dan 3 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan jawaban – jawaban pertanyaan yang telah disusun tanpa membuka catatan jawaban. • Meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. • Kelompok 1 presentasi ke muka kelas dilanjutkan dan diskusi kelas . • Bersama guru menarik kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan 	<p>3 menit</p> <p>3 menit</p> <p>10 menit</p> <p>2 menit</p> <p>25 menit</p>
3.	<p>Kegiatan Penutup (Akhir KBM)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi yang telah dipelajari • Memberikan motivasi siswa dan kelompok yang belum 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan • Memperhatikan 	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p>

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
	tampil untuk lebih mempersiapkan pada pertemuan selanjutnya.		

Pertemuan II

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	Pendahuluan (Awal KBM) <ul style="list-style-type: none"> Apersepsi Mengulas singkat kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan dan menyiapkan keperluan Memperhatikan, bertanya apabila ada yang ingin ditanyakan 	5 menit 5 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> Memimpin siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing – masing. Membimbing presentasi kelompok Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan Melakukan langkah yang sama pada kelompok 5 dan 6 	<ul style="list-style-type: none"> Kelompok 4 presentasi ke muka kelas dilanjutkan diskusi kelas Bersama guru menarik kesimpulan dari diskusi kelas yang telah dilakukan 	10 menit 2 menit 23 menit

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan soal tes formatif sebagai evaluasi hasil belajar pasca siklus II • Guru membagi angket mengenai aplikasi metode CIRC SQ3R berbantuan modul 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan soal secara mandiri • Mengisi angket yang dibagikan guru 	<p>25 menit</p> <p>5 menit</p>
3.	<p>Kegiatan penutup (Akhir KBM)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai hasil diskusi kelompok, tes dan menyimpulkan lembar angket untuk dijadikan bahan pertimbangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan 	5 menit

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs N 1 Gemolong, yang berada di jalan Solo-Purwodadi Km. 18, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen, tepatnya berbatasan:

Sebelah timur : Permukiman penduduk

Sebelah barat : Persawahan

Sebelah utara : Persawahan

Sebelah selatan : Lapangan sepakbola

Lokasi MTs N 1 Gemolong terletak pada $7^{\circ}24'50.88''$ LS dan $110^{\circ}48'53.44''$ BT hal ini dapat diketahui pada pata lokasi penelitian (Lihat lampiran 2). Jika dilihat dari kondisi lingkungan di sekitar MTs N 1 Gemolong sangat strategis dan efektif untuk kegiatan belajar mengajar karena letaknya yang berada jauh dari keramaian tetapi mudah dijangkau sehingga faktor aksesibilitasnya terpenuhi.

MTs N I Gemolong berdiri tahun 1986 dengan status cabang (Fillial) dari MTsN I Sumberlawang. Pada tanggal 23 November 1995 berubah status menjadi MTs Negeri penuh dengan nama MTs Negeri 1 Gemolong atau yang dikenal dengan "MTs Dempul".

Tabel 6. Sarana dan Prasarana

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Luas (m ²)
1.	Ruang kelas	8	768 m ²
2.	Ruang Elektro	1	64 m ²
3.	Ruang Otomotif	1	64 m ²
4.	Ruang Keterampilan Menjahit	1	49 m ²
5.	Ruang OSIS dan Koperasi	1	64 m ²
6.	Ruang Pertemuan	1	72 m ²
7.	Ruang UKS dan BK	1	49 m ²
8.	Ruang Guru	1	72 m ²
9.	Ruang Kamar Mandi Siswa	2	9 m ²
10.	Ruang Kamar Mandi Guru	1	6 m ²
11.	Ruang Keterampilan Komputer	1	70 m ²
12.	Ruang Perpustakaan	1	63 m ²
13.	Ruang Kepala Sekolah	1	24 m ²
14.	Ruang Laboratorium IPA	1	24 m ²

Sumber : Data Administrasi MTs N I Gemolong

B. Kondisi Awal dan Hasil Belajar Siswa Sebelum Diberi Tindakan

Sebelumnya kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran geografi, untuk mengetahui gambaran kegiatan pembelajaran dikelas VIIIA MTs N 1 Gemolong.

Dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran masih terdapat kekurangan antara lain guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi, pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga sebagian siswa kurang konsentrasi ada yang bermain-main dan kurang aktif. Banyak anak yang malas membaca materi geografi, ketika guru menyuruh membaca untuk memahami konsep bahasan mereka bermain-main, berbicara dan tidak serius sehingga hasil belajar dan keaktifan siswa kurang. Hal ini dapat diketahui dari

nilai rata-rata kelas VIIIA sebelum dilakukan tindakan yang diambil dan buku nilai kelas VIIIA yang dapat dilihat pada (Lampiran 4).

Tabel 7 Nilai Ulangan Harian Sebelum Diberikan Tindakan Pada Kelas VIIIA MTs N 1 Gemolong

Jenis Penilaian	Nilai rata-rata	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
Ulangan harian	5,9	36%	- Skor max = 10 - Batas tuntas klasikat = 85% siswa dikelas tersebut mendapat nilai $\geq 6,5$

Sumber : Buku nilai kelas VIIIA MTs N 1 Gemolong

Melihat dari Tabel 7 di atas diketahui nilai ulangan siswa kelas VIIIA rata-rata 5,9 dengan ketuntasan klasikal mencapai 36%, padahal batas tuntas belajar klasikal adalah lebih dari 85% sehingga kelas VIIIA belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Berawal dari masalah yang telah ditetapkan maka pada penelitian ini penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, analisis, refleksi dan perencanaan tidak lanjut untuk siklus selanjutnya agar proses pembelajaran menjadi lebih baik. Adapun pembelajaran yang diteliti adalah “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan modul untuk peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa Kelas VIIIA MTs N 1 Gemolong Tahun Ajaran 2009/2010 dengan kompetensi dasar kondisi fisik wilayah dan penduduk pada sub pokok bahasan posisi geografis Indonesia, hubungan posisi geografis dengan perubahan musim di Indonesia, penyebab terjadinya musim dan berlangsungnya musim penghujan dan kemarau di Indonesia, persebaran flora dan fauna di Indonesia, persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia. Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus untuk mencapai ketuntasan belajar siswa dengan dua kali tatap muka pada setiap siklusnya. Siswa dikatakan

tuntas belajar yaitu siswa harus mendapat nilai 6,5 keatas untuk ketuntasan individual, seangkan ketuntasan secara klasikal harus lebih dari 85% dan jumlah siswa yang mendapat nilai minimal 6,5.

C. Kegiatan Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Geografi Kompetensi dasar kondisi fisik wilayah dan penduduk, untuk Siklus I (Lampiran 5) bahan bacaan/modul (Lampiran 1), soal diskusi kelompok (Lampiran 6), tes pemahaman materi Siklus I (Lampiran 13) dan instrumen-instrumen yang diperlukan yaitu : Lembar keaktifan siswa (Lampiran 15), Lembar penilaian guru Siklus I (Lampiran 7) dan angket mengenai penerapan model pembelajaran tipe CIRC Siklus I (Lampiran 9).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Siklus I dilakukan selama dua kali tatap muka (4 jam pelajaran) dilaksanakan pada hari Senin 27 Juli dan Rabu 29 Juli 2009 dikelas VIIIA MTs N 1 Gemolong jam ke-5 dan 6 (2 jam pelajaran) pada kompetensi dasar kondisi fisik wilayah dan penduduk dengan sub pokok bahasan posisi geografis Indonesia, hubungan posisi geografis dengan perubahan musim di Indonesia, dan penyebab terjadinya musim dan menentukan bulan berlangsungnya musim penghujan dan kemarau.

Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru melakukan observasi terhadap jalannya pembelajaran atau sebagai guru kolaborasi. Awal pelaksanaan tindakan Siklus I siswa diberikan suatu pengarahan tentang pembelajaran kooperatif siswa diberikan suatu pengarahan tentang pembelajaran kooperatif CIRC SQ3R berbantuan modul, pengarahan kepada siswa bertujuan agar dalam pelaksanaan strategi belajar mengajar tersebut dapat berjalan lancar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara melakukan

pembagian kelompok terhadap keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa, pembagian kelompok secara heterogen dengan jumlah tiap kelompok 6 anak. Tiap kelompok diberi sub topik bahasan yang berbeda, kemudian siswa diarahkan untuk berdiskusi dalam diskusi kelompoknya masing-masing menerapkan metode SQ3R yaitu :

(1) Siswa melakukan *survey* yaitu melihat judul sub topik yang telah dibagikan pada kelompoknya masing-masing dan menandai bagian-bagian yang penting dalam sub topik bahasannya (2) Siswa melaksanakan kegiatan *Question* dengan cara membuat pertanyaan dari judul sub topik yang diperoleh dengan berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing (3) Kemudian siswa melakukan kegiatan *read* yaitu mencari jawaban atas pertanyaan yang dibuat dengan cara membaca materi sub topik yang telah dibuat pertanyaan. (4) Setelah itu siswa melaksanakan kegiatan *recite* yaitu mengingat kembali jawaban yang ditemukan dengan bahasannya sendiri (5) langkah terakhir ini adalah *review* siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan meninjau ulang jawaban yang diperoleh sekaligus memperbaikinya apabila ada kesalahan atau kekurangan. Setelah itu tiap kelompok melakukan presentasi kemuka kelas menutup sub topik bahasan masing-masing dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain, sehingga dalam kegiatan ini siswa menjadi lebih aktif dan guru membimbing dan mengarahkan kegiatan diskusi yang berlangsung. Kegiatan diskusi dan presentasi berakhir guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari presentasi, sehingga dalam kegiatan ini terjadi interaksi antara guru dan murid.

Adapun langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan metode CIRC berbantuan modul pada Siklus I adalah berikut :

▪ **Pertemuan I (2 x 40 menit)**

1. Pendahuluan (20 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran. Semua siswa masuk dan mengikuti pelajaran.
- b. Guru memberikan pengantar rencana pembelajaran sub pokok bahasan letak geografis indonesia, hubungan posisi geografis dengan perubahan

musim di Indonesia dan penyebab terjadinya musim penghujan dan kemarau di Indonesia.

- c. Guru membagi siswa dalam kelompok (masing-masing kelompok 6 orang) jadi ada 6 kelompok.
- d. Guru membagi modul atau bahan bacaan kepada masing-masing siswa
- e. Guru membagi sub topik bahasan tiap kelompok

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Guru memberikan pengarahan tentang metode pembelajaran kooperatif CIRC SQ3R berbantuan modul yang akan diterapkan.
- b. Guru membimbing siswa menerapkan langkah-langkah yang ada dalam metode memahami bacaan SQ3R yang meliputi : *survey, question, read, recite and review*.
- c. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing.
- d. Guru membimbing presentasi kelompok I dan diskusi kelas (Kelompok I presentasi ke muka kelas)
- e. Guru bersama-sama siswa menarik kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan.
- f. Guru membimbing presentasi kelompok II dan diskusi kelas (Kelompok 2 presentasi kemuka kelas)
- g. Guru bersama-sama siswa menarik kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan.
- h. Guru membimbing presentasi kelompok III dan diskusi kelas (kelompok 3 presentasi kemuka kelas)
- i. Guru bersama-sama siswa menarik kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini.
- b. Memberikan motivasi siswa dan kelompok yang belum tampil untuk lebih mempersiapkan diri pada pertemuan selanjutnya.

▪ **Pertemuan II (2 x 40 menit)**

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Apersepsi guru
- b. Mengulas secara singkat kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Memimpin siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing
- b. Presentasi kelompok 4 dan diskusi kelas (kelompok 4 presentasi kemuka kelas)
- c. Guru bersama-sama siswa menarik kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan
- d. Presentasi kelompok 5 dan diskusi kelas (Kelompok 5 presentasi kemuka kelas)
- e. Guru bersama-sama siswa menarik kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan.
- f. Presentasi kelompok 6 dan diskusi kelas (kelompok) 6 presentasi kemuka kelas)
- g. Guru bersama-sama siswa menarik kesimpulan dari deskusi yang telah dilakukan.
- h. Memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas
- i. Guru melakukan soal tes evaluasi materi untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa pasca Siklus I
- j. Membagi angket tanggapan siswa tentang metode CIRC berbantuan modul

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru menilai hasil diskusi kelompok, soal tes dan angket selama Siklus I sebagai bahan pertimbangan selanjutnya.
- b. Guru menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini.

3. Observasi dan Evaluasi Tindakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh guru kelas terhadap pelaksanaan Siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut :

a. Hasil observasi bagi guru

- 1) Guru belum baik dalam menyiapkan RPP, menyediakan materi, soal tes, lembar pengamatan dan sumber pembelajaran.
- 2) Guru dalam menetapkan jumlah kelompok sudah sesuai dengan kondisi siswa sehingga kegiatan diskusi bisa berjalan lancar
- 3) Guru dalam memberikan apersepsi tidak mendalam.
- 4) Guru dalam menguasai materi belum maksimal
- 5) Guru dalam pengelolaan waktu belum tepat, sehingga tahap demi tahap yang telah dirancang belum berjalan secara optimal.
- 6) Guru dalam memantau per kelompok belum optimal sehingga ada kelompok yang belum jelas
- 7) Guru dalam dan menerima usulan dari siswa sudah baik
- 8) Guru masih kesulitan dalam mengorganisasikan perhatian kelompok pada materi pelajaran.
- 9) Guru dalam membuat kesimpulan, melaksanakan tes dan melaksanakan angket sudah baik.
- 10) Kerjasama guru dengan guru mitra dalam menilai keaktifan siswa sudah baik.

Hasil pengisian lembar penilaian guru pada Siklus I terdapat pada Lampiran 9

b. Hasil Observasi siswa yang dilaksanakan pada Siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut :

1) Keaktifan siswa

Dengan rincian komponen keaktifan siswa sebagai berikut:

- Keaktifan siswa yang positif
 - a) Ada 29 siswa yang mensurvei bacaan (81%)
 - b) Ada 18 siswa yang menyusun pertanyaan (50%)

- c) Ada 25 siswa yang membaca topik atau wacana yang diberikan guru (69%)
- d) Ada 26 siswa yang memaparkan kembali topik atau wacana yang diberikan guru (72%)
- e) Ada 10 orang siswa yang mereview bacaan dan topik atau wacana yang diberikan guru (28%)
- Keaktifan siswa yang negatif
 - a) Ada 9 orang siswa yang mengganggu teman lain (25%)
 - b) Ada 7 orang siswa yang melamun (19%)
 - c) Ada 12 orang siswa yang ramai atau bermain (35%)
 - d) Ada 1 orang siswa yang tidur (3%)
 - e) Ada 5 orang siswa yang mengerjakan tugas lain (14%)

Adapun hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I lebih jelasnya (Lampiran 15)

2) Tanggapan Siswa

Tanggapan siswa pada Siklus I dapat diketahui dari angket yang ditanyakan pada akhir pembelajaran Siklus I (Lihat lampiran 10) hasilnya yaitu :

- a) Sebanyak 28 siswa : 78% menyatakan senang mengikuti pembelajaran IPS Geografi dengan menggunakan metode CIRC berbantuan modul.
- b) Sebanyak 25 siswa : 69% menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode CIRC berbantuan modul lebih menarik daripada menggunakan metode ceramah.
- c) Sebanyak 23 siswa : 64% menyatakan menggunakan metode CIRC berbantuan modul dapat memudahkan dalam mempelajari materi IPS Geografi.
- d) Sebanyak 27 siswa : 75% menyatakan pembelajaran IPS Geografi dengan metode CIRC berbantuan modul dapat meningkatkan hasil belajar.

- e) Sebanyak 29 siswa : 81% menyatakan pembelajaran dengan metode CIRC berbantuan modul dapat meningkatkan kerjasama dan kekompakan diantara anggota kelompok.
 - f) Sebanyak 28 siswa : 78% menyatakan menggunakan metode CIRC berbantuan modul dapat membuat lebih mudah dalam memahami bacaan atau materi.
 - g) Sebanyak 26 siswa : 72% menyatakan pembelajaran IPS Geografi dengan metode CIRC berbantuan modul dapat meningkatkan keaktifan.
- 3) Hasil belajar siswa

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa secara individu, hasil belajar siswa dapat dikelompokkan dalam kategori tuntas dan belum tuntas, seperti yang terlihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Klasifikasi Hasil Tes Siklus I Siswa Kelas VIIIA MTs Negeri 1 Gemolong Berdasarkan Ketuntasan Belajar Secara Individu

No	Hasil Tes	Jumlah		Ketuntasan Belajar
		Siswa	(%)	
1.	Nilai kurang dari 6,5	14	39	Belum tuntas
2.	Nilai 6,5 keatas	22	61	Tuntas
	Jumlah	38	100	

Sumber : Data Primer PTK Tahun 2009

Dari Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah siswa kelas VIIIA secara keseluruhan yaitu 36 siswa, yang menapat nilai kurang dari 6,5 sebanyak 14 siswa dan yang mendapat nilai 6,5 keatas ada 22 siswa. Dengan kata lain, siswa yang tuntas belajar secara individual ada 22 siswa atau 61% sedangkan yang 14 siswa atau 39% belum mencapai ketuntasan belajar secara individu. Jadi secara klasikal kelas VIIIA belum mencapai ketuntasan belajar, karena batas ketuntasan belajar secara klasikal adalah 85% dari jumlah siswa mendapat nilai 6,5 keatas dan yang dicapai oleh kelas VIIIA hanya 61%

dengan rata-rata kelas 6,5. Adapun daftar nilai Siklus I selengkapnya (Lampiran 11)

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa kelas I terdapat perkembangan yang cukup baik dalam kegiatan belajar mengajar yang terlihat pada Tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9. Perkembangan Hasil Pembelajaran Kelas VIIIA MTs Negeri 1 Gemolong setelah diberi tindakan Siklus I

Aspek	Tes Awal		Siklus I		Keterangan
	Rata-rata	Klasikal	Rata-rata	Klasikal	
Hasil Belajar	5,9	36%	6,5	61%	Skor nilai maksimal = 10 batas tuntas klasikal 85% siswa dikelas tersebut mendapat nilai minimal \geq 6,5

Sumber : Buku Nilai Kelas VIIIA MTs Negeri 1 Gemolong dan data primer PTK Tahun 2009

4. Analisis dan Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil observasi siklus I dalam tindakan kelas siklus I, masih terdapat banyak kekurangan baik pada guru sebagai peneliti maupun siswa sebagai subyek penelitian, kekurangan tersebut dapat dilihat dalam Tabel 10 dibawah ini :

Tabel 10. Kelebihan dan Kendala (kekurangan) Selama KBM pada siklus I

No	Aspek	Kelebihan	Kendala
1.	Keaktifan siswa (Lihat lampiran 15)	Pada kondisi awal siswa masih pasif menerima mata pelajaran dari guru, setelah dilakukan tindakan siswa lebih aktif dan mandiri ini terlihat dari hasil observasi siswa yaitu sebanyak 57% siswa keaktifan yang	Masih terdapat siswa yang melakukan keaktifan yang negatif selama diskusi hal ini terlihat dari adanya aktivitas atau kegiatan negatif siswa seperti : mengganggu teman;

No	Aspek	Kelebihan	Kendala
		positif selama berdiskusi yang meliputi; mensurvey bacaan, menyusun pertanyaan, membaca, memaparkan kembali isi atau konsep bacaan, mereview bacaan.	tidur, ramai, mengerjakan tugas lain, melamun. Jumlah siswa tidak aktif secara umum adalah 19%.
2.	Tanggapan siswa terhadap aplikasi metode CIRC SQ3R (Lihat lampiran 10)	Tanggapan paling besar pada item 5 yaitu tentang pembelajaran dengan metode CIRC berbantuan modul dapat meningkatkan kerjasama dan kelompok diantara anggota kelompok sebesar 81%	Tanggapan paling rendah pada item no. 3 yaitu tentang penggunaan metode CIRC berbantuan modul dapat memudahkan dalam mempelajari materi IPS Geografi sebanyak 64%
3.	Observasi tentang penilaian guru (Lihat lampiran 7)	Cara guru mempersiapkan dari dan pendahuluan dalam KBM menunjukkan hasil yang baik serupa dalam aplikasi metode CIRC berbantuan modul menunjukkan hasil yang baik begitu pula dalam penilaian pemahaman siswa terhadap materi lewat presentasi, diskusi maupun tugas yang diberikan menunjukkan hasil yang baik.	Guru dalam pengelolaan waktu masih belum efektif ini terlihat dari kelebihan waktu dan kekurangan, guru dalam mengorganisasikan perhatian kelompok juga belum maksimal. Selain itu cara guru membuat kesimpulan akhir/saat memberi rangkuman materi masalah belum optimal ini terlihat masih ada siswa yang belum paham penjelasan guru.
4.	Hasil belajar siswa (Lihat lampiran 11)	Adanya peningkatan dari nilai awal sebesar 5,9 dengan ketuntasan klasikal 36% menjadi 6,5 dengan ketuntasan klasikal 61% pada siklus I.	Proses pembelajaran belum optimal siswa belum terbiasa dalam KBM menggunakan metode CIRC berbantuan modul ini terlihat dari hasil

No	Aspek	Kelebihan	Kendala
			yang belum memenuhi target yaitu hanya sebesar 6,5 dengan ketuntasan klasikal hanya 61%. Terget yang harus dicapai yaitu ketuntasan belajar secara klasikal harus lebih dari 85% dari jumlah siswa keseluruhan dengan nilai minimal 6,5

Berdasarkan Tabel 10 uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa masih terdapat beberapa kendala baik dari guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai obyek dalam KBM. Guru masih kesulitan dalam pengelolaan waktu dalam mengajar sehingga tahap demi tahap yang telah disusun belum berjalan secara tepat waktu dan efisien. Keaktifan siswa dalam KBM juga belum optimal hal ini terlihat dari masih adanya kegiatan atau keaktifan yang negatif siswa selama KBM. Siswa juga cenderung masih terpaku pada metode mengajar lama padahal dalam metode CIRC berbantuan modul dibutuhkan keaktifan siswa secara maksimal meliputi: kemampuan mensurvey bacaan, menyusun pertanyaan, memahami isi atau konsep bacaan, merangkum, mengemukakan pendapat dan kerjasama dengan kelompok untuk memecahkan masalah.

Hasil belajar siswa pada siklus I meskipun mengalami kenaikan dan kondisi awal namun belum dapat memenuhi batas ketentuan klasikal yang telah ditentukan yaitu sebesar 85%. Berdasarkan kendala yang ada pada Siklus I dibutuhkan tindak lanjut dan perencanaan yang lebih baik untuk Siklus 2.

5. Tindak Lanjut

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I masih banyak kekurangan selama KBM. Peneliti bersama guru geografi sebagai mitra mengadakan diskusi untuk mengambil tindakan-tindakan yang tepat pada siklus berikutnya. Berikut adalah hal-hal yang dijadikan tindak lanjut untuk mengadakan siklus II :

- a. Guru menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, sehingga dapat lebih jelas dan mudah dalam menyampaikan materi selain itu dapat memberi kesimpulan pada setiap akhir KBM dengan optimal.
- b. Guru dalam pengelolaan waktu harus efisien, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan penerapan metode CIRC berbantuan modul lebih sistematis serta siswa dapat terkondisikan dengan baik.
- c. Dalam proses pembelajaran keaktifan serta perhatian siswa pada diskusi yang dilakukan belum sepenuhnya berjalan dengan baik.
- d. Hasil belajar siswa meskipun telah meningkat pada siklus I dari kondisi awal sebesar 5,9 dengan ketuntasan 36% menjadi 6,5 dan ketuntasan klasikal 61% namun hal ini belum dikatakan berhasil karena syarat ketuntasan klasikal adalah sebesar 85% sementara hasil yang diperoleh masih 61%
- e. Untuk lebih memotivasi siswa guru memberikan tindakan dengan memberi ice breaking (lawakan segar) dan reward (penghargaan) kepada kelompok diskusi yang hasil presentasinya dinilai baik.

D. Kegiatan Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada Siklus II ini meliputi perbaikan strategi pembelajaran yang didasarkan pada hasil refleksi pada Siklus I. Instrumen yang disiapkan peneliti hampir sama pada siklus sebelumnya yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran selengkapya (Lihat lampiran 16), bahan bacaan atau modul (Lampiran 1), soal tes pemahaman materi Siklus II (Lihat lampiran 23) lembar penilaian guru (Lampiran 18), soal diskusi kelompok Siklus II (Lampiran

22) angket mengenai aplikasi metode CIRC dan lembar keaktifan siswa untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses belajar mengajar (Lampiran 25).

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan selama 2 kali tatap muka pada hari Senin 3 Agustus dan Rabu 5 Agustus 2009. Dalam satu kali tatap muka ada dua jam pelajaran (2 x 40 menit) dalam siklus 2 ini dimodifikasi dengan pemberian reward atau penghargaan pada kelompok yang melakukan presentasi yang dianggap terbaik. Dengan kompetensi dasar kondisi fisik wilayah dan penduduk dengan sub pokok bahasa persebaran flora dan fauna di Indonesia dan persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II sama dengan pelaksanaan tindakan Siklus I sedangkan pembagian kelompok pada siklus II ini juga disamakan seperti pada Siklus I. Untuk Siklus II ini kegiatan yang lebih dioptimalkan lagi pada penyimpulan materi bersama antara guru dan siswa berdasarkan topik bahasan yang telah didiskusikan dan dipresentasikan, selain itu juga diberikan waktu untuk bertanya pada guru mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa serta lebih menghidupkan lagi suasana presentasi per kelompok agar semua siswa bisa aktif.

Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan metode CIRC berbantuan modul pada Siklus II adalah sebagai berikut :

- **Pertemuan I (2 x 40 menit)**
 - 1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**
 - a. Guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan memberi salam dan melakukan presensi siswa
 - b. Guru menempatkan siswa pada kelompoknya masing-masing sesuai pada Siklus I.
 - c. Guru memberi pengantar rencana pelajaran sub pokok bahasan persebaran flora dan fauna di Indonesia dan persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia
 - d. Guru membagi sub topik bahasan, pada tiap kelompok

- e. Guru membagi bahan bacaan pada tiap kelompok dan menyuruh siswa menyiapkan segala buku referensi yang ada katanya dengan materi.

2. Kegiatan Inti (55 menit)

- a. Guru memberikan pengarahan secara singkat tentang metode CIRC SQ3R
- b. Guru membimbing siswa untuk menerapkan langkah satu persatu yang ada dalam metode memahami bacaan SQ3R yang meliputi : *Survey, Question, Read, Ricite dan Review* dan memantau per kelompok.
- c. Siswa kelompok I melakukan presentasi (perwakilan kelompok I presentasi ke muka kelas) di lanjutkan diskusi kelas.
- d. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dan diskusi dan presentasi yang telah dilakukan.
- e. Siswa Kelompok II melakukan presentasi (perwakilan kelompok II presentasi ke muka kelas) dilanjutkan diskusi kelas.
- f. Guru bersams siswa menarik kesimpulan dan diskusi dan presentasi yang telah dilakukan.
- g. Siswa Kelompok III melakukan presentasi (perwakilan Kelompok III Presentasi ke muka Kelas) dilanjutkan diskusi kelas.
- h. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari diskusi dan presentasi yang telah dilakukan.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b. Guru memberikan motivasi siswa dan kelompok yang belum tampil untuk lebih mempersiapkan diri pada pertemuan selanjutnya.

• Pertemuan II (2 x 40 menit)

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan memberi salam dan melakukan presensi siswa.
- b. Mengulas secara singkat kegiatan yang dilakukan pada pertemuan I.

2. Kegiatan Inti (65 menit)

- a. Guru memimpin siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing
- b. Siswa kelompok 4 melakukan presentasi dilanjutkan diskusi kelas
- c. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari diskusi dan presentasi yang telah dilakukan.
- d. Siswa kelompok 5 melakukan presentasi dilanjutkan diskusi kelas
- e. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dan diskusi dan presentasi yang telah dilakukan.
- f. Siswa kelompok 6 melakukan presentasi dilanjutkan diskusi kelas
- g. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari diskusi dan presentasi yang telah dilakukan
- h. Guru memberikan soal tes formatif sebagai evaluasi hasil belajar pasca Siklus II.
- i. Guru membagi angket mengenai aplikasi metode CIRC berbantuan modul

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

Guru menilai hasil diskusi kelompok, tes dan menyimpulkan lembar angket untuk dijadikan bahan pertimbangan.

3. Observasi dan Evaluasi Tindakan

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan Siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Hasil Observasi Aktivitas Guru
 - 1) Guru sudah baik dalam menyiapkan RPP, menyediakan materi, soal tes, lembar pengamatan dan sumber pembelajaran.
 - 2) Guru dalam menetapkan jumlah kelompok sudah sesuai dengan kondisi siswa sehingga kegiatan diskusi bisa berjalan lancar dan efektif.
 - 3) Guru dalam memberikan apersepsi ketika awal kegiatan belajar sudah baik.

- 4) Guru dalam menguasai materi sudah baik, hamper semua siswa dapat menerim apa yang dijelaskan guru.
- 5) Guru dalam pengelolaan waktu sudah baik, tahap demi tahap yang telah disusun dapat terlaksana dengan tepat dan efisien.
- 6) Guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung aktif memantau perkelompok
- 7) Guru dalam menanggapi maupun membuat kesimpulan bersama dengan siswa sudah baik.
- 8) Guru sudah baik dalam mengorganisasikan perhatian siswa pada materi pelajaran.
- 9) Guru dalam melaksanakan tes dan memberikan angket sudah baik dan sesuai.

Hasil observasi bagi guru pada Siklus II selanjutnya dapat dilihat pada (Lampiran 18)

- b. Hasil observasi siswa yang dilakukan pada siklus 2 diperoleh keterangan sebagai berikut :

1) Keaktifan Siswa

Dengan rincian komponen keaktifan sebagai berikut :

- Keaktifan siswa yang positif
 - a) Ada 35 siswa yang menyusun bacaan (97%)
 - b) Ada 34 siswa yang menyusun pertanyaan (94%)
 - c) Ada 34 siswa yang membaca (94%)
 - d) Ada 35 siswa yang memaparkan kembali bacaan (97%)
 - e) Ada 28 siswa yang mereview bacaan (78%)
- Keaktifan siswa yang negatif
 - a) Ada 2 orang siswa yang mengganggu teman lain (6%)
 - b) Tidak ada siswa yang melamun
 - c) Ada 5 orang siswa yang ramai/bermain (14%)
 - d) Tidak ada siswa yang tidur
 - e) Tidak ada siswa yang mengerjakan tugas lain

Adapun hasil observasi keaktifan siswa pada Siklus II selengkapnya (Lampiran 25)

2) Tanggapan Siswa

Tanggap siswa pada Siklus II dapat dilihat dari angket yang ditanyakan pada akhir pembelajaran Siklus II. Hasil pengisian angket pada Siklus II selengkapnya (Lampiran 21)

Berdasarkan hasil angket diperoleh gambaran tanggapan siswa selama Siklus II sebagai berikut :

- a) Sebanyak 32 siswa : 89% menyatakan senang mengikuti pembelajaran IPS Geografi dengan menggunakan metode CIRC berbantuan modul.
- b) Sebanyak 30 siswa : 83% menyatakan pembelajaran menggunakan metode CIRC berbantuan modul lebih menarik daripada menggunakan metode ceramah.
- c) Sebanyak 28 siswa : 78% menyatakan menggunakan metode CIRC berbantuan modul dapat memudahkan dalam mempelajari IPS Geografi.
- d) Sebanyak 32 siswa : 89% menyatakan pembelajaran IPS Geografi dengan metode CIRC berbantuan modul dapat meningkatkan hasil belajar.
- e) Sebanyak 33 siswa : 92% menyatakan pembelajaran dengan metode CIRC berbantuan modul dapat meningkatkan kerjasama dan kekompakan diantara anggota kelompok.
- f) Sebanyak 32 siswa : 89% menyatakan menggunakan metode CIRC berbantuan modul dapat membuat lebih mudah dalam memahami bacaan.
- g) Sebanyak 29 siswa : 81% menyatakan pembelajaran IPS Geografi dengan metode CIRC berbantuan modul dapat meningkatkan keaktifan.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa secara individu hasil belajar siswa dapat dikelompokkan dalam kategori tuntas dan belum tuntas, seperti terlihat pada Tabel 11 berikut ini :

Tabel 11. Klasifikasi Hasil Tes Siklus II Siswa Kelas VIII A MTs N I Gemolong Berdasarkan Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu.

No.	Hasil Tes	Jumlah		Ketuntasan Belajar
		Siswa	%	
1.	Nilai kurang dari 6,5	4	11	Belum tuntas
2.	Nilai 6,5 ke atas	32	89	Tuntas
	Jumlah	36	100	

Sumber : Data Primer PTK Tahun 2009

Dari Tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa dari jumpah siswa kelas VIIIA secara keseluruhan yaitu 36 siswa, yang mendapat nilai kurang dari 6,5 dan 4 siswa dan yang mendapat nilai 6,5 ke atas ada 32 siswa atau 89%, sedangkan yang 4 siswa atau 11% belum mengalami ketuntasan belajar secara individu. Secara klasikal kelas VIIIA telah mencapai ketuntasan belajar, karena batas ketuntasan secara klasikal 85% dari jumlah siswa yang mendapat nilai 6,5 ketas dan yang dicapai oleh kelas VIIIA 89% dengan rata-rata kelas 7,3. Adapun daftar nilai pada Siklus II selengkapnya dapat dilihat pada tabel yang ada pada lampiran 24

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa Siklus II terdapat perkembangan yang cukup baik dalam kegiatan belajar mengajar terlihat pada Tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12. Perkembangan Hasil Belajar Kelas VIII A MTs Negeri I
Gemolong Setelah diberi Tindakan Siklus II

Aspek	Tes Awal		Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Rata-rata	Klasikal	Rata-rata	Klasikal	Rata-rata	Klasikal	
Hasil Belajar	5,9	36%	6,5	61%	7,2	89%	- Skor nilai max = 10 - Batas tuntas klasikal 85% siswa dikelas tersebut mendapat nilai $\geq 6,5$

Sumber : Buku Nilai VIII A MTs Negeri I Gemolong Semester Ganjil
Tahun Ajaran 2009/2010

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat dideskripsikan bahwa hasil belajar siswa Kelas VIIIA mengalami peningkatan positif dari kondisi awal rata-rata kelas 5,9 dengan ketuntasan klasikal 36% naik menjadi 6,5 dengan ketuntasan klasikal 61% pada Siklus I dan meningkatkan lagi menjadi 7,2 dengan ketuntasan klasikal 89%. Dari sini dapat diketahui bahwa aplikasi model pembelajaran tipe CIRC berbantuan modul dapat meningkatkan hasil belajar dan telah mencapai ketuntasan klasikal karena 85% siswa dikelas tersebut mendapat nilai $> 6,5$.

4. Analisis Tindakan

Dalam tahap ini peneliti memberikan gambaran data-data secara keseluruhan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik Siklus I maupun Siklus 2 untuk mencapai tujuan penelitian. Data-data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran Siklus I dan Siklus II dijabarkan sebagai berikut :

a. Observasi Keaktifan Siswa

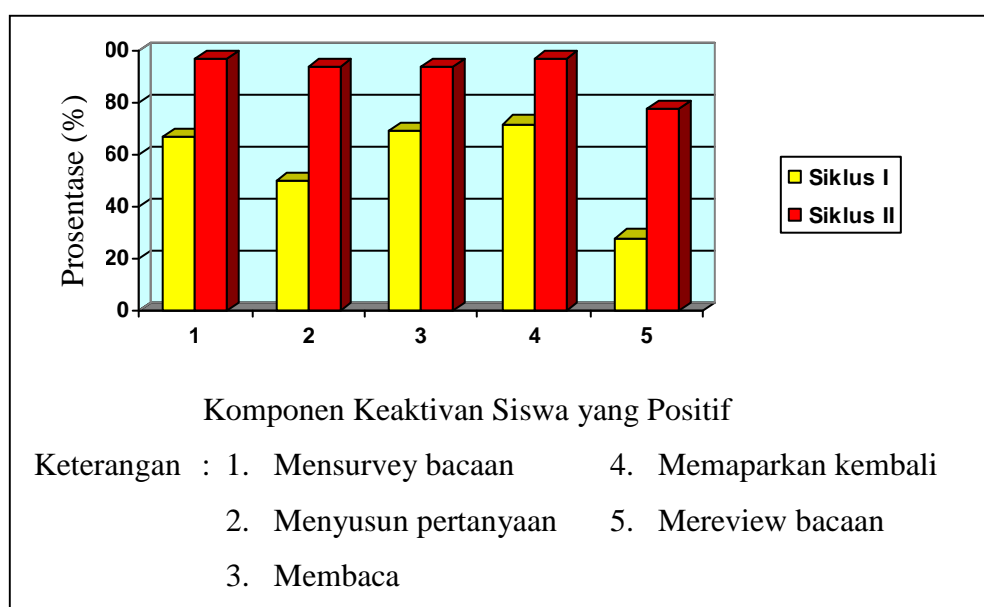
1) Keaktifan siswa yang positif

Keaktifan positif siswa secara umum selama diskusi pada Siklus II mengalami peningkatan yaitu dari Siklus I 57% meningkat menjadi 92%,

untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 13 perbandingan keaktifan siswa yang positif Siklus I dan Siklus II.

Tabel 13. Perbandingan Keaktifan Positif Siswa pada Siklus I dan II

Komponen Keaktifan	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1. Mensurvey bacaan	24	67	35	97
2. Menyusun pertanyaan	18	50	34	94
3. Membaca	25	69	34	94
4. Memaparkan kembali	26	72	35	97
5. Mereview bacaan	10	28	28	78
Rata-rata	103	57	166	92



Gambar 3. Diagram Prosentase Perbandingan Keaktifan Siklus I dan Siklus II

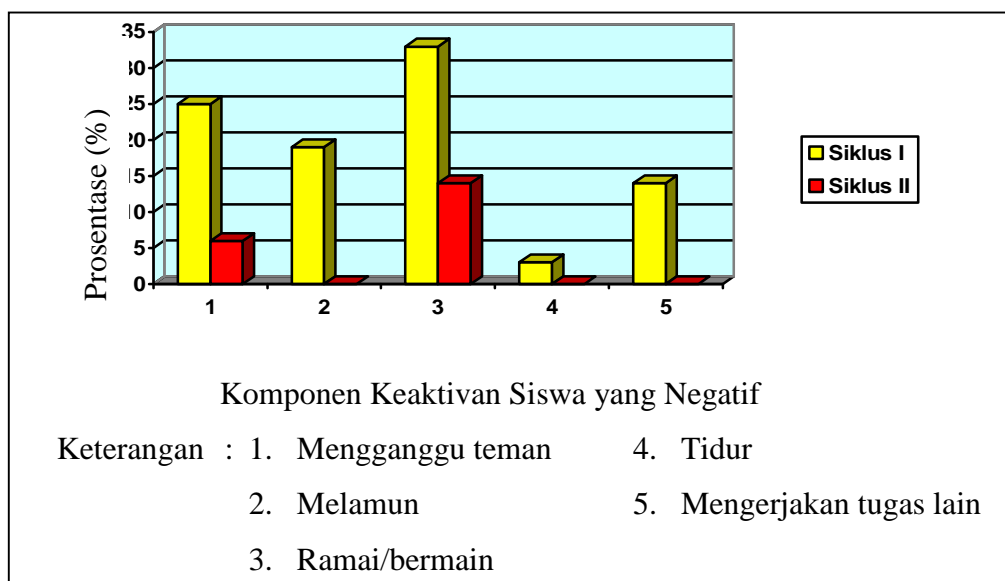
2) Keaktifan siswa yang negatif

Untuk keaktifan negatif siswa secara umum mengalami penurunan dari Siklus I yaitu 19% di Siklus II menjadi 4% hal ini menunjukkan bahwa perhatian siswa pada materi pelajaran sudah semakin baik dan aplikasi metode CIRC berbantuan modul dapat berjalan secara optimal.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perbandingan kegiatan negatif siswa Siklus I dan Siklus II.

Tabel 14. Perbandingan Keaktifan Negatif Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Komponen Keaktifan	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1. Mengganggu teman	9	25	2	6
2. Melamun	7	19	0	0
3. Ramai/bermain	12	33	5	14
4. Tidur	1	3	0	0
5. Mengerjakan tugas lain	5	14	0	0
Rata-rata	34	19	7	4



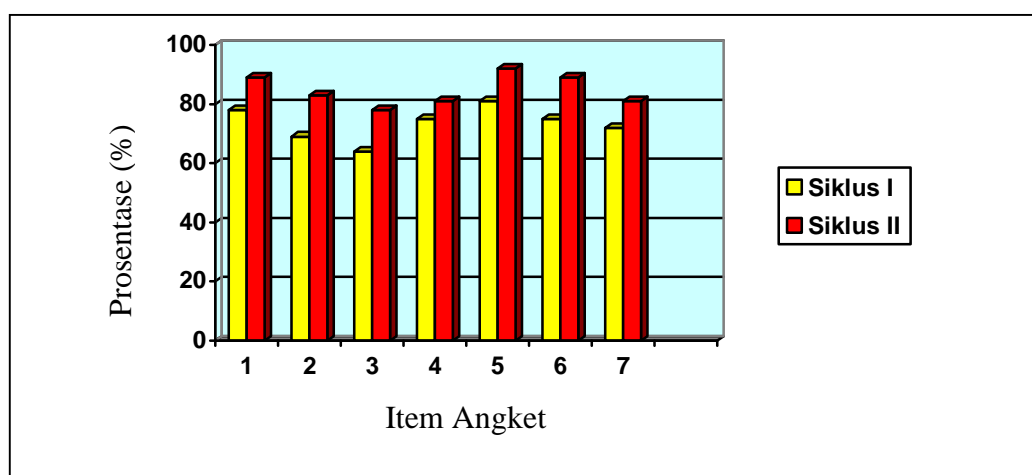
Gambar 4. Diagram Prosentase Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Negatif Siswa Siklus I dan Siklus II

b. Angket Siswa

Angket tanggapan siswa mengenai penerapan metode CIRC untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel perbandingan pada Siklus I dan Siklus II tentang tanggapan siswa mengenai penerapan metode CIRC dibawah ini, selengkapnya pada (Lampiran 10 dan Lampiran 21).

Tabel 15. Perbandingan Tanggapan Siswa Mengenai Aplikasi Metode CIRC pada Siklus I dan Siklus II

Item	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	28	78	32	89
2	25	69	30	83
3	23	64	28	78
4	27	75	32	81
5	29	81	33	92
6	27	75	32	89
7	26	72	29	81

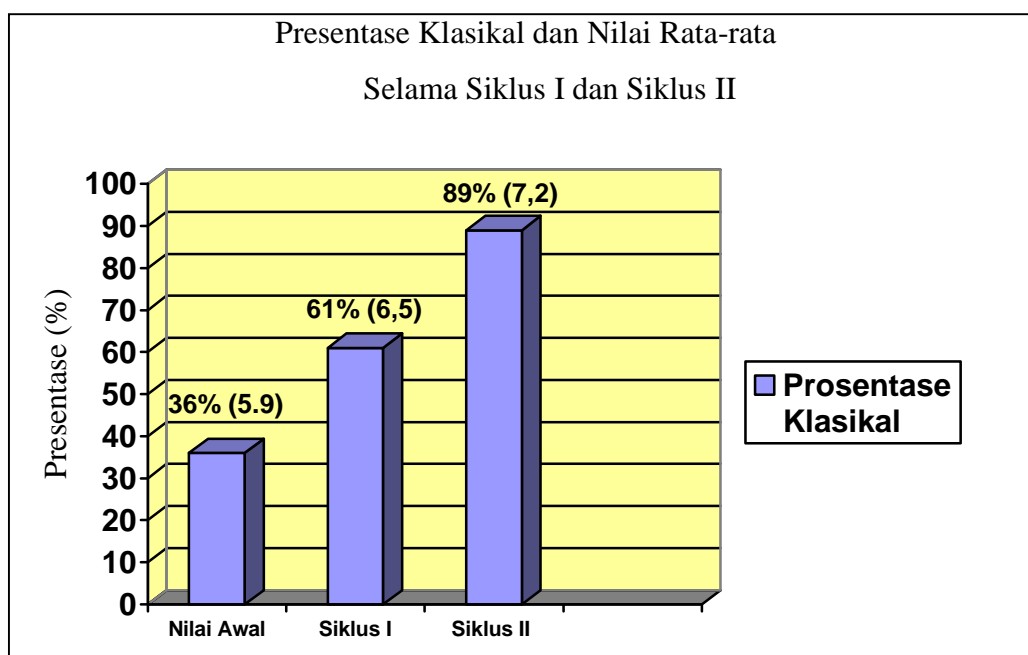


Gambar 5. Diagram Perbandingan Tanggapan Siswa Mengenai Penerapan Metode CIRC

Dari Gambar 5 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar mengalami kenaikan yang positif pada Siklus II. Di Siklus I tanggapan positif siswa yang paling rendah pada item no. 3 yang menyatakan bahwa menggunakan metode CIRC dapat memudahkan dalam mempelajari IPS Geografi dengan presentase 64%, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 78%.

c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis hasil belajar secara keseluruhan kondisi awal sampai pada Siklus I dan Siklus II terdapat perkembangan yang cukup baik, hal ini ditandai adanya kenaikan nilai rata-rata siswa baik secara individu maupun secara klasikal. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 6 dibawah ini :



Gambar 6. Perbandingan Hasil Belajar Siswa
Pada Kondisi Awal Siklus I dan Siklus II

Melihat dari Gambar 6 diagram batang diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dan kondisi awal siswa dengan nilai rata-rata 5,9 dengan ketuntasan belajar 36%, pada Siklus I nilai rata-rata menjadi 6,5 dengan prosentase ketuntasan klasikal 61%, selanjutnya pada Siklus II mengalami kenaikan lagi menjadi 7,2 dengan prosentase ketuntasan klasikal 89%.Hal ini berarti ketuntasan belajar Siswa Kelas VIIIA MTs Negeri 1 Gemolong pada Siklus II telah tercapai karena batas ketuntasan klasikal adalah 85% siswa dikelas tersebut mendapat nilai $\geq 6,5$.

5. Refleksi

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Pada setiap siklus diberikan instrumen penelitian sebagai alat pengukur keberhasilan dalam proses, keaktifan dan hasil belajar siswa. Alat pengukur yang diberikan yaitu : lembar keaktifan siswa, tes formatif hasil belajar, dan angket mengenai aplikasi metode. Semua dipakai sebagai pengukur keberhasilan proses belajar. Untuk mengukur sejauh mana keaktifan siswa digunakan lembar observasi keaktifan siswa, untuk hasil belajar siswa diberikan soal tes formatif yang dilakukan setiap akhir siklus dan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai aplikasi metode CIRC berbantuan modul digunakan angket tanggapan siswa yang diberikan tiap akhir siklus.

Observasi tentang keaktifan siswa yang positif secara umum selama KBM pada Siklus I dan Siklus II mengalami kenaikan, di Siklus I keaktifan siswa yang positif secara umum 57% pada Siklus II meningkat menjadi 92%. Jumlah siswa yang melakukan Keaktifan negatif atau tingkah laku negatif juga berkurang dari 19% di Siklus I hanya menjadi 4% diskusi II (Lampiran 15 dan Lampiran 25).

Umumnya angket mengenai aplikasi metode kooperatif CIRC berbantuan modul menyatakan tanggapan yang positif, hal ini ditandai pada Siklus I tanggapan siswa yang menyatakan senang pelajaran IPS Geografi dengan metode kooperatif CIRC berbantuan modul sebanyak 28 siswa atau 78% sedangkan di Siklus II menjadi 32 siswa atau 89%.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan positif dari kondisi awal sebesar 5,9 dengan ketuntasan klasikal 36%, pada Siklus I jumlah siswa yang mengalami ketuntasan klasikal 61% dan nilai rata-rata 6,5 meskipun mengalami peningkatan umum ketuntasan klasial belum memenuhi syarat yakni harus sebesar 85%. Pada Siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 89% dan nilai rata-rata 7,2 maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada Kelas VIII A MTs Negeri I Gemolong telah tercapai. Hasil belajar mengalami kenaikan 28% pada Siklus 2 dibandingkan pada Siklus I untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa kelas VIIIA dapat dilihat pada (Lampiran 11 dan Lampiran 26)

Selama penerapan metode CIRC berbantuan modul penampilan dan kinerja guru dalam mengajar juga mengalami peningkatan yang dapat diketahui dari lembar penilaian guru. Jadi dapat diartikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan modul direspon baik oleh siswa dan meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Tabel 16. Pembahasan Umum Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Keaktifan siswa	Siswa masih terpaku dengan metode mengajar konvensional sehingga siswa masih pasif dalam menerima pelajaran. Metode mengajar lebih banyak pada metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa hanya sebagai penerima tanpa ada tindak lanjut yang dilakukan.	Siswa dikenalkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, siswa diberikan topik bahasan untuk didiskusikan dan dipecahkan bersama-sama. Diperoleh keaktifan siswa yang positif sebesar 57% dan keaktifan siswa yang negatif sebesar 19%	Keaktifan siswa yang positif meningkat sebesar 92% dan keaktifan siswa yang negatif menurun menjadi 4%, hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan kearah yang positif.
2	Tanggapan siswa terhadap penerapan model	Siswa masih belum paham mengenai model pembelajaran kooperatif tipe	Siswa belum sepenuhnya merespon penerapan model pembelajaran	Siswa mulai merespon dengan baik penerapan model pembelajaran

No	Aspek	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
	pembelajaran kooperatif tipe CIRC	CIRC	kooperatif tipe CIRC, hal ini dinyatakan pada item angket No. 2 hanya 69%.	kooperatif tipe CIRC, hal ini dinyatakan pada angket item No. 2 sebesar 83%.
3	Hasil belajar siswa	Pada kondisi awal siswa nilai rata-rata sebesar 5,9 dengan ketuntasan klasikal 36%	Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 6,5 dengan ketentuan klasikal 61% karena belum mencapai batas tuntas klasikal yaitu sebesar 85% maka dilakukan siklus selanjutnya.	Nilai rata-rata siswa meningkatkan menjadi 7,2 dengan ketuntasan klasikal 89% ini berarti telah mencapai batas tuntas klasikal karena 85% siswa dikelas tersebut mendapat nilai \geq 6,5

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan modul dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar kondisi fisik wilayah dan penduduk siswa kelas VIIIA MTs Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2009/2010.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan penelitian tindakan kelas dan bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah yang diperlukan dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat diterapkan pada kegiatan belajar mengajar IPS Geografi yakni hasil belajar dan keaktifan belajar IPS Geografi siswa dapat ditingkatkan dengan adanya penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan modul.

C. Saran

1. Guru pengajar perlu menerapkan metode pembelajaran kooperatif CIRC berbantuan modul karena relevan diaplikasikan dalam pembelajaran geografi yang memerlukan hafalan dan pemahaman konsep.
2. Guru geografi dalam mengajar hendaknya mengetahui keaktifan belajar yang dimiliki siswa, karena nilai hasil belajar siswa yang tinggi secara bersamaan

berbanding lurus dengan keaktifan siswa yang tinggi pula dalam proses pembelajaran. Sebaliknya jika hasil belajar siswa rendah secara bersamaan akan mempunyai keaktifan yang rendah pula dalam proses pembelajaran.

3. Suatu metode pembelajar belum tentu cocok diterapkan untuk semua materi pelajaran. Oleh karena itu perlu adanya pemilihan metode pembelajaran dan media yang tepat sesuai dengan materi pelajaran atau pokok bahasan yang diajarkan.